

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, SKALA USAHA,
PELATIHAN AKUNTANSI YANG DI IKUTI, UMUR USAHA, TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN
MENENGAH (UKM) DI KOTA TEMBILAHAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru

Oleh :

LENI CAHYANTI

NPM : 155310934

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI - S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoan
 Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LENI CAHYANTI
 NPM : 155310934
 JURUSAN : AKUNTANSI-S1
 FAKULTAS : EKONOMI
 JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK,
 SKALA USAHA, PELATIHAN AKUNTANSI YANG
 DI IKUTI, UMUR USAHA TERHADAP
 PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA
 USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA
 TEMBILAHAN (STUDI PADA CAFE DAN
 RESTORAN DI KOTA TEMBILAHAN)

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

Dra.EnyWahyuningsih, M.Si. Ak.,CA

PEMBIMBING II

Raja Ade Fitrah Sari, M.SE., M.Acc

Mengetahui :

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si. Ak.,CA

KETUA JURUSAN

Dra.EnyWahyuningsih, M.Si. Ak.,CA

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, SKALA USAHA, PELATIHAN AKUNTANSI YANG DIIKUTI, UMUR USAHA, TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KOTA TEMBILAHAN

Oleh:

LENI CAHYANTI

*Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Jln. KH. Nasution No. 113 Pekanbaru Riau
Email : Lenicahyanti0908@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan. Penelitian ini dilakukan pada cafe dan restoran dengan populasi pemilik usaha tersebut. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan bahwasannya variabel pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran di Koa Tembilahan.

Kata Kunci : Usaha Kecil Menengah, Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Pelatihan Akunatnsi yag Diikuti, dan Umur Usaha.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi yang diikuti, Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kota Tembilahan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hamba-Nya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari larangan-Nya , amin.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian .
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi/S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku

pembimbing utama yang telah membimbing penulis sejak awal hingga akhir penulisan Skripsi ini.

4. Ibu Raja Ade Fitrah Sari. M,SE., M.Acc selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta saran dan selalu senyum manis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis beberapa tahun ini.
6. Seluruh Staff dan Karyawan yang ada di Universitas Islam Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama aktivitas perkuliahan.
7. Seluruh pihak usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam pengisian kuesioner sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teristimewah untuk Ayahanda (Kasmin) dan Ibunda (Marmi) tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta keikhlasan dan pengorbanan tak terhingga. Tiada yang dapat membalas apa yang telah mereka berikan. Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kedua orang tua senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan serta berharap ridho-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *Thanks you for everyting*

9. Untuk Abangku tersayang M. Hadi Sutrisno, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang serta doanya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk kakak dan adek ku tercinta Eva lilis Haryani, Amd.Keb. dan adek ku Siti Sahara terima kasih atas dukungan dan kasih sayang serta doanya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk kakak ipar, abg ipar serta saudara-saudara ku yang lainnya terimakasih atas dukungannya selama ini terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk someone terima kasih atas dukungan, semangat dan doanya, ini sangat berarti untuk penulis dan semoga kita segera dipersatukan.
13. Untuk seluruh teman-teman BEM FE UIR periode 2017-2018 terima kasih atas solidaritas serta kesempatan kebersamaan kita yang telah banyak memberi warna dan kehidupan selama ini yang sangat berarti bagi penulis.
14. Untuk seluruh teman-teman HMJ-AKS1 FE UIR periode 2015-2018 terima kasih atas solidaritas serta kesempatan kebersamaan kita yang telah banyak memberi warna dan kehidupan selama ini yang sangat berarti bagi penulis.
15. Untuk seluruh teman-teman FSI-AS-Sabiil FE UIR periode 2015-2019 terima kasih atas solidaritas serta kesempatan kebersamaan kita yang telah banyak memberi warna dan kehidupan selama ini yang sangat berarti bagi penulis.

16. Untuk Susi Lestari selaku teman selama bimbingan, dan untuk The Bangke (Tri Hartika, Siti Juleha, Nur Aimah) sahabat-sahabatku terimakasih atas kesabaran dan dukunganmu selama ini.
17. Untuk anak-anak kos Mudjito yang udah menjadi keluarga selama 4th dikos yang telah banyak memberikan dukungan serta menghabiskan waktu bersama kepada penulis.
18. Untuk rekan-rekan seangkatan 2015 Akuntansi khususnya Kelas G yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya terima kasih atas kebersamaannya selama ini yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya. Terimakasih.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
A. Telaah Pustaka.....	13
1. Usaha Kecil dan Menengah	13
2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	14
3. Karakteristik Informasi	16
4. Informasi Akuntansi Keuangan.....	16
5. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	17
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Independen.....	18

I. Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	18
II. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	19
III. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	20
IV. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	21
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Model Penelitian.....	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Objek Penelitian.....	25
B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	25
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Kualitas Data	32
1. Uji Validitas.....	32
2. Uji Reliabilitas.....	33
3. Uji Asumsi Klasik	33
G. Teknik Analisis Data	35

H. Pengujian Hipotesis	36
1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	36
2. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	36
I. Koefisien Determinasi	37
BAB IV : GAMBARAN UMUM CAFÉ DAN RESTORAN	38
A. Gambaran Umum Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	38
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Pengumpulan Data dan Demografi Responden.....	43
B. Statistik Deskriptif	45
C. Uji Kualitas Data	46
D. Analisis Data	51
E. Pengujian Hipotesis	53
F. Pembahasan Hasil Penelitian	56
G. Koefisien Determinasi	59
BAB VI : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

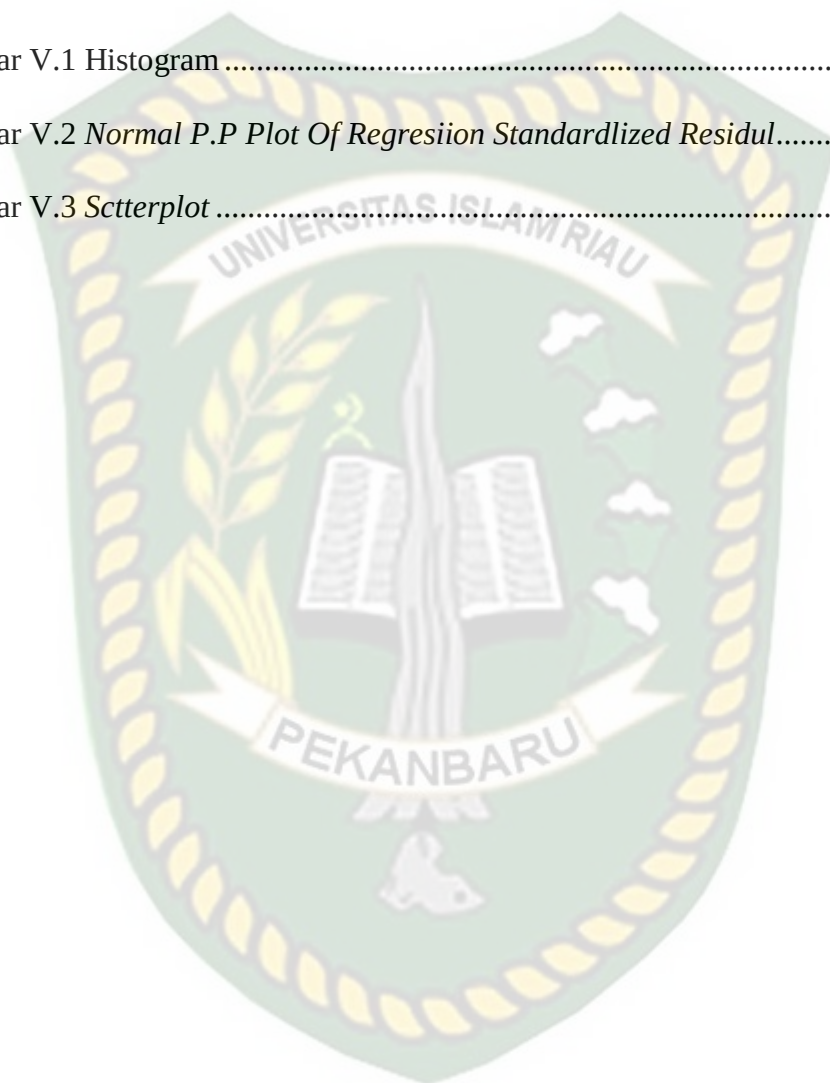
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel III.1 Daftar Sampel	31
Tabel V.1 Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian.....	43
Tabel V.2 Karakteristik Responden pada Cafe dan Restoran	44
Tabel V.3 Deskriptive Statistics.....	45
Tabel V.4 Hasil Uji Validitas Data	46
Tabel V.5 Hasil Uji Reliabilitas Data	47
Tabel V.6 Uji Multikolinearitas	50
Tabel V.7 Analisis Data	52
Tabel V.8 Uji Simultan (Uji F)	52
Tabel V.9 Model Summary ^b	59

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar III.1 Model Penelitian	23
Gambar V.1 Histogram	48
Gambar V.2 <i>Normal P.P Plot Of Regresiion Standardlized Residul</i>	49
Gambar V.3 <i>Scatterplot</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Tabulasi Data

Lampiran 4 Statistik Deskriptif

Lampiran 5 Uji Kualitas Data

Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Data

Lampiran 7 Pengujian Hipotesis

Lampiran 8 Koefisien Determinasi

Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akutansi (SIA) pada suatu organisasi memainkan peranan penting dalam membantu mengadopsi dan mengelola posisi strategis. Pencapaian paling layak antar aktivitas mengharuskan pengumpulan data setiap aktivitas. Hal ini juga penting bahwa sistem informasi mengumpulkan dan mengintegrasikan data keuangan dan non keuangan mengenai aktivitas organisai (Mashall dan Paul (2016:13).

Sistem informasi akuntansi sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat menambah nilai organisasi dengan cara : 1) meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa. 2) meningkatkan efisiensi. 3) berbagai pengetahuan. 4) meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya. 5) meningkatkan struktur pengendalian internal. 6) meningkatkan pengembalian keputusan. Pembuatan keputusan adalah aktivitas kompleks dan multilangkah.

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh Undang-Undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintahan, serta beberapa kemudahan lainnya. Bidang-bidang UKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian. Sebagian besar UKM masih belum mampu menyiapkan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan,

sehingga sebagian besar UKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Para pelaku UKM seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan karena para pelaku UKM menganggap pembuatan laporan keuangan adalah hal yang merepotkan dan menambah biaya pengeluaran dan kurang memahami pentingnya pemanfaatan informasi keuangan yang di dapat dari laporan keuangan. Terdapat beberapa pandangan bahwasannya UKM tidak memerlukan adanya informasi keuangan. UKM termasuk dalam usaha kecil yang tidak memerlukan adanya pembukuan karena pemilik dan manajemen UKM menguasai segala informasi yang ada pada usahanya, selain itu dalam pola perhitungan sesuai dengan kehendak dari pemilik UKM itu sendiri (Irawan dan Putra, 2007) dalam Ariska (2016).

Informasi keuangan penting bagi UKM karena pada dasarnya setiap usaha kecil, menengah maupun besar sama-sama memerlukan adanya laporan keuangan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan usahanya serta dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil dari operasi perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan membutuhkan informasi untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa, meningkatkan efisiensi, sebagai pengambilan keputusan, meningkatkan struktur pengendalian internal, dan sebagai alat komunikasi untuk

mengelola data laporan keuangan, oleh karena itu sebagian besar organisasi memiliki sumber daya yang terbatas, maka sangat penting untuk mengidentifikasi peningkatan sistem informasi akuntansi yang mungkin menghasilkan keuntungan terbesar, membuat keputusan yang bijak membutuhkan pemahaman dari strategi bisnis secara keseluruhan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting dalam kegiatan bisnis suatu usaha yaitu dapat mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi dengan memiliki sejumlah bisnis seperti melakukan penjualan dan pembelian bahan baku, dapat mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel perusahaan, serta dapat mengendalikan keamanan aset dan data organisasi tersebut (Marshall dan Paul (2016:13).

Disisi lain UKM masih mengalami permasalahan-permasalahan dalam mengelola usahanya. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu tentang kurangnya manajemen pengelolaan keuangan. Seringkali UKM tidak dapat mengatur keuangan untuk keperluan usaha dan keperluan pribadi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan masih belum dilakukan secara sistematis. Saat ini perusahaan kecil dan menengah mempunyai andil yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian Indonesia terutama di kota-kota besar dan dapat menyumbangkan nilai tambah nasional. Peranan perusahaan kecil dan menengah sekaligus mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat menekan tingkat pengangguran. Fenomena menjamurnya usaha rumah makan,

cafe dan restoran akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan penduduk dan pertumbuhan usaha kecil menengah terutama disektor jasa penyediaan makanan.

Latar belakang pendidikan manajer/pemilik merupakan pendidikan formal yang diikuti oleh pemilik/manajer. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan penguasa yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (Arizali, 2013)

Skala usaha semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat umumnya kebutuhan informasi akuntansi juga akan meningkat. Pengusaha kena pajak wajib membayar dan melaporkan penghasilan kena pajaknya, untuk itu diperlukan informasi akuntansi sebagai dasar perhitungan penghasilan usaha. Seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada, (Sitoresmi, 2013).

Pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk penga`mbilan keputusan dalam mengelola usaha, di samping itu pelatihan akuntansi tentunya juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Linear, (2013) menyatakan bahwa pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer/pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi baik secara teknis maupun penyajian. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi maka semakin terampil pula seorang manajer tersebut dalam mengelola teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi.

Selanjutnya umur usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan, semakin lama perusahaan beroperasi maka akan semakin dibutuhkan informasi akuntansi karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi, (Arizali, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah diantaranya yaitu penelitian Linear dan Fuad (2013) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM, terbukti bahwa variabel pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak pengaruh terhadap pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik/manajer tidak memperkuat atau memperlemah

pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Sri Mulyani (2014) mengungkapkan banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian Angela Renny Ratnasari (2014) yang mengungkapkan ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi adalah salah satu penyebab sulitnya UMKM untuk berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan umur usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi .

Penelitian yang dikemukakan Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015) ketidakmampuan dalam penggunaan informasi akuntansi merupakan salah satu faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan, UMKM sebagai penerima kredit dari perbankan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam

penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan secara parsial variabel skala usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan untuk variabel umur perusahaan dan UMKM sebagai penerima kredit dari perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Ariska Tri Febriyanti (2016) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Saat tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi maka pemanfaatan informasi keuangan semakin meningkat. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan dan manajemen yang dilakukan masih sederhana serta termasuk dalam usaha turun temurun keluarga, sehingga besar kecilnya usaha dan lamanya usaha tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan.

Penelitian Chelsy Wulandary (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah, terbukti masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan, skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini

merupakan replikasi dari penelitian Chelsy Wulandari (2012), perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah Objek penelitian.

Alasan peneliti memilih judul penelitian pada objek cafe dan restoran di Kota Tembilahan karena Kota Tembilahan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki potensi cukup besar, sehingga perkembangan usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan semakin pesat membuat pengusaha memanfaatkan peluang bisnis usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Kota Tembilahan cukup banyak dan menarik untuk di teliti. Namun, sejauh ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, karena belum mengertinya pemilik untuk melakukan pencatatan laporan keuangan secara detail, tetapi tidak sulit untk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan karena laporan keuangan bukan salah satu syarat untuk mendaptkan bantuan pinjaman.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan karena adanya ketidakkonsistenan antara peneliti terdahulu, sehingga penelitian tertarik mengambil judul : **Pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi, umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan (Studi pada Cafe dan Restoran di Kota Tembilahan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
3. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi yang diikuti terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
4. Bagaimana pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
5. Bagaimana pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji secara empiris apakah pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- b. Untuk menguji secara empiris apakah skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.

- c. Untuk menguji secara empiris apakah pelatihan akuntansi yang diikuti terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- d. Untuk menguji secara empiris apakah umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- e. Untuk menguji secara empiris apakah pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat lebih memahami Pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan (Studi pada Cafe dan Restoran di Kota Tembilahan). Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.
- b. Bagi manajemen / pemilik cafe dan restoran di Tembilahan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai penyiapan dan penggunaan informasi keuangan yang baik dihasilkan perusahaan. Diharapkan juga dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan

dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan, serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan wacana studi empiris dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing bagian berisikan hal-hal sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Berisi landasan teori yang melandasi penelitian, membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum Café dan Restoran

Mengemukakan gambaran umum cafe dan restoran meliputi sejarah perkembangan café dan restoran.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : Penutup

Bab ini akan menutup dengan membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dirasakan perlu sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM dalam Undang-Undang No.9/1995 tentang kriteria usaha kecil memiliki aset lebih kecil dari Rp200 juta di luar tanah dan bangunan. Omzet tahunan lebih kecil dari Rp1 milyar. Dimiliki oleh orang Indonesia independen, tidak dengan usaha menengah, besar. Boleh berbadan hukum, boleh tidak. Sedangkan kriteria usaha menengah dalam Inpres No.10 Tahun 1999 memiliki aset Rp200 juta sampai dengan Rp10 milyar.

Bank Indonesia memberikan kriteria usaha kecil menengah dalam SK Dir BI No.30/45/Dir/UK tanggal 5 Januari 1997 adalah memiliki aset lebih kecil dari Rp5.000.000,- untuk sektor industri dan aset lebih kecil dari Rp600.000.000,- untuk sektor non industri.

Undang-Undang baru tentang UMKM, yang diterbitkan pada tahun 2017, yaitu Undang-Undang Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 13/Per/M.kukm/X/2016. Pada bab IV Pasal 6 kriteria berisi sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak R2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah)
- 3. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (Lima Puluh Milyar Rupiah)

2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. (Mashall dan Paul 2016:3). Sedangkan menurut Mulyadi (2016) ````sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dengan yang lain, tetapi tetap bekerja sama. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

Menurut Marshall dan Paul (2016:4) Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Data adalah fakta yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi. Dalam bisnis perlu mengumpulkan beberapa jenis data, seperti aktivitas menempatkan sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, dan orang yang berpartisipasi dalam aktivitas. Jadi Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi

orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Menurut Fiorelli dalam Bestari Dwi Handayani (2011) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaat bagi para pemakai, diantaranya :

- 1) *Statutory Accounting Information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan akuntansi Indonesia telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) itu berisikan metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud oleh SAK mempunyai elemen yaitu : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pedoman teknik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah, IAI telah mengeluarkan standar tersendiri yaitu EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) (2016).
- 2) *Buggetary Information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
- 3) *Additional Accounting Ain formation*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

Pemproses data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu data *input*, data *transformasion*, dan data *output*. Pada bagian data *input* ini, membutuhkan aktifitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu; *recording*, *coding*, *storing*, dan *selecting*. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating*, *summarizing*, *classifying*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

3. Karakteristik Informasi

Informasi merupakan data yang diproses, maka data dan informasi mempunyai karakteristik yang sama. Beberapa karakteristik informasi yang dikemukakan oleh Marshall dan Paul dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tahun (2016:5), yaitu: (1) *Relevan*: dimana dapat mengurangi ketidakpastian, dapat memperbaiki ekspektasi dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan. (2) *Reliabel*: yaitu bebas dari kesalahan atau bias dan dapat menyajikan aktivitas atau kejadian organisasi secara akurat. (3) *Lengkap*: yaitu tidak adanya kejadian yang menghilangkan aspek penting dari aktivitas yang ada. (4) *Tepat waktu*: yaitu diberikan tepat waktu dalam mengambil keputusan atau tidak adanya pemunduran atau kemajuan dalam pengambilan keputusan. (5) *Dapat dipahami*: yaitu disajikan dalam format yang mudah dimengerti dan jelas. (6) *Dapat diverifikasi*: dilakukan oleh dua orang yang independen dan memiliki pengetahuan di bidangnya, dan keduanya harus menghasilkan informasi yang sama. (7) *Dapat diakses*: tersediannya akses yang dapat ditemukan apabila pengguna membutuhkannya.

4. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi

keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintah, dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda. Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi keuangan tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci. Chelsy (2012).

5. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Mashall dan Paul (2016:12) penggunaan SIA dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi cara menyelesaikan masalah, memilih metodologi solusi, dan mengimplementasikan solusi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara:

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
4. Dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu
5. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

a. Pendidikan Pemilik

Program pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dianggap penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan diberikannya pendidikan maka diharapkan setiap karyawan mampu memahami, menafsirkan dan mengembangkan pikirannya secara logis dan rasional, sehingga dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan ini diharapkan dapat membantu kelancaran tugas demi peningkatan produktivitas kerja.

Latar belakang pendidikan pemilik merupakan pendidikan formal yang diikuti oleh pemilik. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan penguasa yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (Arizali, 2013)

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam mengelola dan menjalankan usahanya, termasuk dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengelolaan usaha. Kemampuan dan keahlian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang pernah dia tempuh. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana ia menyikapi sistem akuntansi yang ada.

b. Skala Usaha

Skala usaha merupakan ukuran besaran suatu perusahaan. Dalam perusahaan kecil skala usaha tercermin dari jumlah tenaga kerja full time. kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas usaha dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas usahanya, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. (Handayani, 2011).

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan usaha dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh usaha sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh usaha semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi.

Skala usaha semakin besar umumnya kebutuhan informasi akuntansi juga akan meningkat. Pengusaha kena pajak wajib membayar dan melaporkan penghasilan kena pajaknya. Untuk itu diperlukan informasi akuntansi sebagai dasar perhitungan penghasilan usaha. Seiring dengan bertambahnya skala usaha, maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada.

c. Pelatihan Akuntansi

pelatihan akuntansi merupakan salah satu aktivitas yang mempunyai tujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi pemilik/manajer dan karyawan. Pelatihan akuntansi juga akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Pelatihan berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil, manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutory, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

Pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, di samping itu tentunya memberikan ketrampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi. Dengan demikian pemilik atau manajer yang banyak mengikuti pelatihan akuntansi akan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Selain dipengaruhi oleh pendidikan formal, kemampuan dan keahlian seseorang juga dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan yang pernah dia tempuh. Hal ini terjadi karena pelatihan akan meningkatkan tingkat profesionalisme dan eksploitasi kemampuan yang lebih jauh dalam manajemen. Terlebih ketika pelatihan yang diikutinya adalah pelatihan akuntansi. Dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki maka semakin bertambah pula kesadaran untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi (Ratnasari : 2013).

d. Umur Usaha

Menurut Arizali (2013) umur menentukan cara berfikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Begitu pula dengan usaha kecil dan menengah, apabila pimpinan/manejer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi didalam usaha tersebut hal itu dilakukan agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi.

Penelitian ini mengukur variabel umur usaha berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Umur usaha semakin lama umumnya semakin tinggi pula proses belajar organisasi sehingga semakin mapan pengelolaan organisasi termasuk penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya. Seiring dengan bertambahnya usia perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ariska Tri Febriyanti (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap	Independen : Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha	Hasil menunjukkan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap

		Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Jember (studi empiris pada Restoran danr umah Makan)	Dependen : Pemanfaatan Informasi Keuangan.	pemanfaatan informasi keuangan. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan.
2.	Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)	Independen: skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan, UMKM sebagai penerima kredit dari perbankan Dependen: pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skala usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan umur usaha dan UMKM sebagai penerima kredit di perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.
3.	Linear Diah Sitoresmi dan Fuad (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang)	Independen: pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi Dependen: Ketidakpastian dalam penggunaan informasi akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi.
4.	Chelsy Wulandari	Faktor-faktor yang	Independen: masa memimpin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2012)	mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru	perusahaan, skala usaha, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan Dependen: Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	variable masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.
--	--------	--	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

F. Model Penelitian

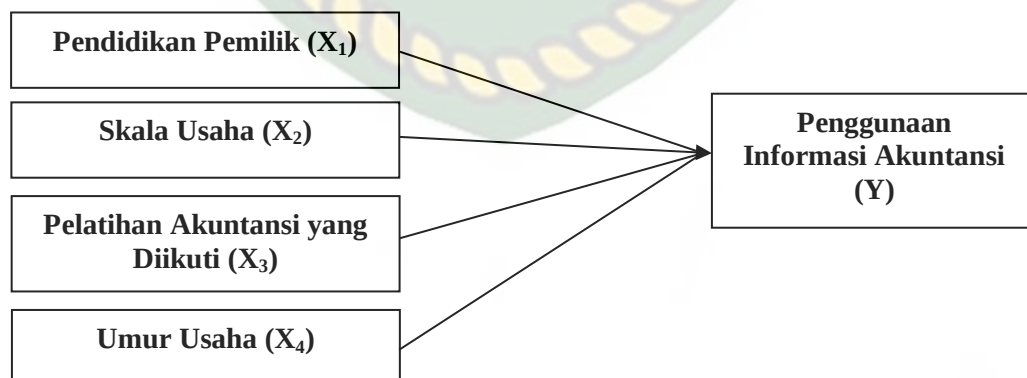
Untuk memudahkan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat digambarkan dalam suatu bagan yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1

Model Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



G. Hipotesis

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dan temuan hasil penelitian sebelumnya. Maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₂ : Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₃ : Pelatihan akuntansi yang diikuti berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₄ : Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₅ : Pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti penulis adalah pada cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Masalah yang diteliti adalah : Pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan (Studi Pada Cafe dan Restoran di Kota Tembilahan)”.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan 2 pengukuran yaitu, skala *likert* dan skala ordinal. Skala *likert* atau pemberian bobot skor yaitu diukur dengan rentang satu sampai lima. Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah dan sebaliknya.

1. Variabel Independen

a. Pendidikan Pemilik

Pada penelitian ini Pendidikan pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan pemilik formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2). Instrumen ini dikembangkan oleh Arizali AUFAR, 2013).

Pendidikan pemilik diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuesioner terdapat beberapa alternative jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Seperti yang diterapkan oleh Sunyoto (2011) dalam Ariska Tri (2016) terdapat lima tingkat skala sesuai alternative jawaban. Tingkat pendidikan pemilik diberi bobot penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi.

Pendidikan terakhir Bapak/Ibu Pemilik:

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| (a) SD | = bobot 1 |
| (b) SMP | = bobot 2 |
| (c) SMA/SMU/Sederajat | = bobot 3 |
| (d) Diploma (DIII) | = bobot 4 |
| (e) Sarjana (S1) dan diatasnya | = bobot 5 |

b. Skala Usaha

Kristian Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan bahwa skala usaha merupakan kemampuan usaha dalam mengembangkan usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode akuntansi. Skala usaha diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Jumlah pendapatan dan karyawan dikelompokkan dari jumlah terendah sampai jumlah tertinggi masing-masing kelompok diberi bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan jumlah

pendapatan dan karyawan terendah sampai jumlah pendapatan dan karyawan tertinggi.

Pendapatan tahunan dari usaha:

- (a) Kurang dari Rp 50 Juta = bobot 1
- (b) Rp 50 Juta s/d Rp 500 Juta = bobot 2
- (c) Rp 500 Juta s/d Rp 5 Miliar = bobot 3
- (d) Rp 5 Miliar s/d Rp 10 Miliar = bobot 4
- (e) Lebih dari 10 Miliar = bobot 5

Jumlah Karyawan yang bekerja pada usaha Bapak/Ibu:

- (a) 5 sampai 10 orang = bobot 1
- (b) 10 sampai 15 orang = bobot 2
- (c) 15 sampai 20 orang = bobot 3
- (d) 20 sampai 25 orang = bobot 4
- (e) Lebih dari 25 orang = bobot 5

c. Pelatihan Akuntansi yang Diikuti

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga Pendidikan Tinggi, Balai Pelatihan Departemen atau Dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti, Syahrial (2013). Pelatihan akuntansi diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Semakin sering pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka sistem informasi akuntansi yang

dihasilkan akan semakin bagus, dan masing-masing jumlah pelatihan akuntansi yang diikuti akan diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan seberapa sering pemilik/ manajer mengikuti pelatihan akuntansi.

- (a) Tidak Pernah = bobot 1
- (b) 1 sampai 3 kali = bobot 2
- (c) 3 sampai 5 kali = bobot 3
- (d) 5 sampai 7 kali = bobot 4
- (e) Lebih dari 7 kali = bobot 5

d. Umur Usaha

Umur perusahaan merupakan lamanya usaha beroperasi. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka sistem informasi yang dibutuhkan semakin kompleks. Umur perusahaan diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Umur perusahaan dikelompokkan mulai dari umur terendah sampai umur tertinggi, dan masing-masing kelompok umur diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

- (a) 1 sampai 5 tahun = bobot 1
- (b) 5 sampai 10 tahun = bobot 2
- (c) 10 sampai 15 tahun = bobot 3
- (d) 15 sampai 20 tahun = bobot 4
- (e) Lebih dari 20 tahun = bobot 5

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (Widiyanto, 2013). Berdasarkan hipotesis diatas, penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pengukuran variabel ini menggunakan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016) dengan 4 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Bobot 1, 2, 3, 4 dan 5. Mulai dari pertanyaan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Pengukuran penggunaan informasi akuntansi didasarkan pada bagaimana penggunaan dan manfaat informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| (a) Sangat Tidak Setuju (STS) | = bobot 1 |
| (b) Tidak Setuju (TS) | = bobot 2 |
| (c) Ragu-Ragu (RR) | = bobot 3 |
| (d) Setuju (S) | = bobot 4 |
| (e) Sangat Setuju (SS) | = bobot 5 |

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cafe dan restoran yang ada di Kota Tembilahan yang berjumlah 59 Cafe dan Restoran. Jumlah populasi sebagaimana terlampir pada lampiran 1.

Sampel adalah suatu himpunan dari unit populasi yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pemilik usaha tersebut. Metode sampling yang digunakan adalah *simple random*, yaitu setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Prosedur pemilihan random sederhana ini menggunakan sistem undian (Dr. Fenti Hikmawati M.Si, 2017:73).

Penentuan jumlah minimum sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana,

n :Jumlah Sampel

N :Jumlah populasi

e :perkiraan tingkat kesalahan yang ditetapkan

$$n = \frac{59}{59(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{59}{1,59} = 37,10 \text{ Cafe dan Restoran}$$

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 37 (Terlampir) :

Tabel III. 1
DAFTAR SAMPEL
Cafe dan Restoran di Tembilahan

No	Nama Cafe dan Restoran	Alamat/telepon
1.	Tom's Cafe	Jl. Khalidi Tembilahan
2.	RM. Zamzani	Jl. Gajah Mada
3.	Saimen Bakery & Resto	Jl. M. Boya
4.	Ajo Cafe	Tembilahan Kota
5.	Petra Stelo Resto	Jl. Lingkar 2 Tembilahan
6.	Cafe TIGAFA	Jl. Lingkar 1. Tembilahan Kota
7.	Teratai Cafe	Jl. Tembilahan Kota
8.	AR Cafe & Resto	Jl. Mataram Tembilahan Kota
9.	Martha Cake & cafe	Jl. Semampau No. 08
10.	RM. Wong jogya	Jl. Telaga Biru
11.	Heaven Cafe	Jl. Telaga Biru
12.	Warkop Daminja	Jl. Lingkar 1
13.	The Wood Cafe Tembilahan	Jl. Soebrantas
14.	Best Cafe	Jl. Soebrantas
15.	Kedai 13	Jl. Jendral Sudirman
16.	Cafe Hulala	Jl. H. Said
17.	Perepat Cafe Bistro	Jl. Gunung daek Lr. Gunung Jati
18.	Rizky Arrahman	Jl. Malagas
19.	Silky	Jl. Gajah Mada
20.	Terrace coffee	Jl. Lingkar 2
21.	Pondok juice fresh	Jln. M. Boya
22.	Warung Steak	Jl. Sri gemilang
23.	Galery Cafe	Jl. Lingkar 1
24.	Moeza kuliner & Cofee	Jl. Datuk Bandar no. 57
25.	Getha Cafe	Jl. Jendral Sudirman No. 99
26.	Coffee Time Nusantara	Jl. Soebrantas. Tembilahan Hilir
27.	Garden Bistro Cafe	Jl. Baharudin Yusuf. Tembilahan
28.	Netral Cafe & Resto	Jl. Jendral Sudirman.
29.	The Marble Cafe & Resto	Jl. Baharudin Yusuf, Tembilahan
30.	Sembak Coffe	Jl. M. Boya. Tembilahan Kota
31.	Restoran Lullaby Ota	Jl. M. Boya Parit 4 No.65
32.	Oke Bento Pizza & Chicken	Tembilahan Kota
33.	RM. Putri Chaniago	Tembilahan Kota
34.	RM. SEAFOOD AKHIS	Jl. Baharudin Yusuf, Tembilahan

35.	Cafe Dama Futsal	Jl. Tj. Harapan Tembilahan Kota
36.	Kopi Doeloe Cafe	Jl. Sudirman Tembilahan
37.	Restoran Lullaby Ota	Jl. M.Boya Blok 5 Tembilahan

Sumber Data : Survey Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013 : 23). Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk analisis statistik.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung mengenai Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi yang di ikuti dan Umur Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi pada Café dan Restoran di Kota Tembilahan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali,2016). Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Ghozali, 2016). Jika r hitung lebih besar dari r table dan memberikan nilai signifikan $< 5\%$ maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan variabel dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* (α) 1.00 dan nilai reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $.0,70$ (Budi Hartanto, 2015). Jika nilai $\alpha < 70\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus dilihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan α akan meningkat.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang dianjurkan terlebih dahulu haruslah diadakan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji

Normalitas, Multikolinieritas, heteroskedastisitas. karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi itu tidak bisa dipahami.

1. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *grafik histogram* dan *Normal Probability Plot*. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *asympt.sig* (2-tailed) lebih besar dari α 5% (Ghozali, 2016).

2. Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF).

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$. dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*, tidak *heteroskedastisitas*.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* yang diperoleh dengan software SPSS versi 25, dimana heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang melebar kemudian menyempit, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas seperti titi-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, *scatter plot*. (Ghozali, 2016).

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi yang di ikuti dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada café dan restoran di Koata Tembilahan. Maka teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana,

Y : Penggunaan informasi akuntansi

X₁ : Pendidikan Pemilik

X₂ : Skala Usaha

X₃ : Pelatihan Akuntansi

X₄ : Umur Usaha

a : Kostanta

b(1-4) : Koefisien regresi variabel bebas

e : eror

Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan diatas

H. Pengujian Hipotesis

untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat maka dilakukan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parisal (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu variabel indeviden pada dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak. Dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti terdapat pengaruh variabel indenpenden terhadap varaiabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh varaiabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua varaibel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti terdapat pengaruh variabel indeviden terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel indeviden terhadap variabel dependen.

I. Koefiensi Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel. Nilai koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R²*. Apabila nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila R^2 semakin besar (mendekati 1) maka semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam model penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui besar kontribusi dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM USAHA KECIL dan MENENGAH (UKM)

A. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor Ekonomi adalah salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan sektor ekonomi adalah dengan membentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dengan banyaknya usaha yang terbentuk tentu lapangan pekerjaan akan semakin banyak, angka pengangguran akan berkurang, dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud. Usaha kecil dan menengah dibatasi dengan mengelompokan jenis usahanya menjadi dua yaitu usaha industri dan perdagangan. Sedangkan cafe dan restoran termasuk kelompok usaha industri jasa pelayanan makanan dan minuman.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada usaha berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimal sekitar Rp. 200.000.000, belum termasuk tanah dan bangunan. UKM adalah salah satu contoh dari badan usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang saja. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, UKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dimana tipe bidang usahanya bersifat heterogen serta perlu dilindungi oleh pemerintah untuk mencegah persaingan yang tidak sehat.

Kelebihan usaha kecil dibandingkan dengan usaha besar adalah inovasi kebanyakan dalam usaha kecil dan menengah menggunakan strategi tersendiri dengan membuat produk yang unik dan khas untuk menarik pelanggan menggunakan produk dari usaha kecil dan menengah tersebut. Suatu produk yang

ingin dipasarkan harus mempunyai daya tarik bagi pelanggan dan dapat bersaing dengan kualitas terbaik yang dihasilkan..

Kota Tembilahan adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 197,37 km² atau 19,737 Ha. Kecamatan Tembilahan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki potensi cukup besar, sehingga perkembangan usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan semakin pesat membuat pengusaha memanfaatkan peluang bisnis usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Kota Tembilahan cukup banyak dan menarik untuk di teliti karena letak Kota Tembilahan yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan kecamatan Batang Tuaka
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Enok
3. Sebelah Barat dengan Kecamatan Tembilahan Hulu
4. Sebelah Timu dengan Kecamtan Batang Tuaka

Tinggi pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Tembilahan dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Cafe dan Restoran adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan makanan atau minuman yang mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan

sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dengan dilengkapi adanya alunan musik sehingga pengunjung merasa nyaman meskipun duduk berjam-jam dan banyak memesan makanan serta minuman. Usaha Kecil dan Menengah di Kota Tembilahan rata-rata bergerak dibidang kuliner sehingga Usaha Kecil dan Menengah yang banyak memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian khususnya di Kota Tembilahan, sehingga pemerintahan Kota Tembilahan berusaha membantu para pelaku UKM dan menghimbau kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk memiliki kartu izin usaha yang berguna untuk mendapatkan bantuan modal, pembinaan, dan pelatihan serta informasi-informasi terkait untuk kemajuan usahanya. Berikut ini beberapa sejarah singkat dari usaha yang dijadikan sampel :

1. Caffe Tigafa

Caffe Tigafa adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner, dimana usaha ini berdiri sejak tahun 2010. Usaha ini berlokasi di Jl. Lingkar 1 Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha ini menjual berbagai jenis makanan yang dibakar, seperti ayam bakar, nila bakar dan lain sebagainya dengan berbagai minuman.

2. Café Hulala

Café hulala adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner yang telah berdiri sejak tahun 2016. Usaha ini berlokasi di Jalan H. Said Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha ini menjual berbagai makanan ringan dan jenis minuman kopi serta jus.

3. Martha Cake & Café

Martha cake & café adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner yang telah berdiri sejak tahun 2011. Usaha ini berlokasi di Jalan Semampau No. 08 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha ini menjual berbagai cake dan makanan ringan serta berbagai jus.

Cafe di Kota Tembilahan lebih cenderung menjual minuman dan makanan yang ringan serta kekinian sehingga pengunjung tidak merasa bosan untuk menikmati hidangan tersebut, minuman yang sering dijual adalah berbagai jenis coffee, jus, susu dan minuman siap saji seperti teh botol sosro dan lain sebagainya. Sedangkan makanan yang sering dijual yaitu jenis mie, burger, pizza, spageti, stick, daging, berbagai ayam, ikan dan lainnya.

Sedangkan Restoran di Kota Tembilahan lebih khas dengan hidangan nasi dan berbagai macam lauk pauk, soto, sate sup dengan masakan dari berbagai asal daerah, seperti khas nasi padang, jawa, bandung dan lainnya, restoran di kota tembilahan juga menyediakan berbagai minuman dari teh es dingin, panas, kopi hitam, susu dingin dan panas, bahkan berbagai aneka jus juga disediakan.

Lokasi dan tempat yang strategis sehingga penduduk yang berada di daerah Kota Tembilahan pada umumnya mempunyai mata uang pencarian dibidang pertanian pangan perkebunan dan sebagian lainnya bergerak dibidang nelayan, perdagangan dan kerajinan industri. Kota Tembilhan memiliki potensi sebagai daerah pertanian yang banyak bergerak dikelapa, sawah dan sawit sehingga tak heran jika banyak seseorang mendirikan usahanya dibidang kuliner karena kota tembilhan merupakan pusat jantung dari kabupaten Indragiri Hilir.

Penduduk asli Kabupaten Indragiri Hilir adalah suku Melayu dan seiring disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku Melayu yang ada di daerah Riau lainnya, suku Melayu di daerah ini juga mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah ini yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pemabaruan atau asimilasi antara suku Melayu dengan suku-suku pendatang tersebut.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data dan Demografi Responden

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara penyebaran kuesioner pada usaha-usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Penyebaran kuesioner di mulai tanggal 12 agustus 2019 dan selesai pada 14 agustus 2019. Total kuesioner yang dibagikan adalah 37 kuesioner (100%), dimana setiap usaha dibagikan 1 kuesioner kepada pemilik usaha. Total kuesioner yang dikembalikan adalah 30 kuesioner (81%). Sehingga kuesioner yang dapat dianalisis adalah 30 kuesioner. Untuk lebih jelasnya, jumlah kuesioner yang terkumpul dapat dilihat dalam tabel V.1 berikut ini :

Tabel V.1
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	37	100%
Kuesioner yang dikembalikan	30	81%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	7	19%
Kuesioner yang dianalisis	30	81%

Sumber: Data Olahan, 2018

Karakter responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur usaha, pendapatan pertahun. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada cafe dan restoran di Kota Tembilahan adalah sebagai berikut :

Tabel V.2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	25	83,33%
	2. Perempuan	5	16,67%
	Total	30 orang	100%
2.	Pendidikan Terakhir		
	1. SMA/SMU/Sederajat	6 orang	20%
	2. Diploma (DIII)	1 orang	3,33
	3. Sarjana S1 dan Diatasnya	23 orang	76,67
	Total	30 orang	100%
3.	Pendapatan Tahunan		
	<Rp. 50 juta	15 orang	50%
	Rp. 50 juta - Rp. 500 juta	14 orang	46,67%
	Rp. 500 juta – Rp. 5 Milyar	1 orang	3,33%
	Total	30 orang	100%
4.	Umur Usaha		
	1. 1-5 Tahun	20 orang	66,67%
	2. 5-10 Tahun	8 orang	26,67%
	3. 10-15 Tahun	2 orang	6,66%
	Total	30 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Tabel V.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden jumlah responden laki-laki sebanyak 25 orang atau sekitar 83,33% lebih besar dibandingkan jumlah responden perempuan yang hanya berjumlah 5 orang atau sekitar 16,67%.

Tabel V.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden setiap instansi diketahui bahwa tingkat SMA sebanyak 6 orang atau sekitar 20%, untuk Diploma (DIII) 1 orang atau sekitar 3,33% dan S1 dan di atasnya sebanyak 23 orang atau sekitar 76,67%.

Tabel V.2 menunjukkan bahwa pendapat tahunan pada instansi yang diteliti ada 15 instansi atau sekitar 50% yang memperoleh pendapatan <50jt, 14 instansi atau sekitar 46,67% yang memperoleh 50jt-500jt, dan hanya 1 instansi yang memperoleh pendapatan sebesar 500jt-5 Milyar pertahun.

Tabel V.2 menunjukkan bahwa dari umur usaha ada 20 orang atau sekitar 66,67% yang mendirikan usahanya 1-5 tahun, 8 orang atau sekitar 26,67% yang mendirikan 5-10 tahun dan 2 orang atau sekitar 6,66% yang mendirikan 10-15 tahun.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimasukkan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur usaha yang merupakan variabel x dan penggunaan informasi akuntansi yang merupakan variabel y. Berdasarkan hasil kuesioner, tabel *descriptive statistic* dapat dilihat pada tabel V.3.

Tabel V.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Pemilik	30	3	5	4,10	,995
Skala Usaha	30	2	6	3,50	1,480
Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti	30	1	2	1,17	,379
Umur Usaha	30	1	4	1,60	,855
Penggunaan Informasi Akuntansi	30	8	25	18,93	4,274
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.3 tersebut dapat dilihat Pendidikan Pemilik (X1) mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,10 dengan standar deviasi

0,995. Skala usaha (X2) mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 3,50 dengan standar deviasi 1,480. Pelatihan Akuntansi yang diikuti (X3) mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 1,17 dengan standar deviasi 0,379. Umur Usaha (X4) mempunyai rata-rata jawaban responden adalah 1,60 dengan standar deviasi 0,855. Dan penggunaan Informasi Akuntansi mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 18,93 dengan standar deviasi 4,274.

C. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reabilitas data yang digunakan.

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pearson Correlation	Kesimpulan
Pendidikan Pemilik	0,412** - 0,683**	Valid
Skala Usaha	0,574** - 0,790**	Valid
Pelatihan Akuntansi yang diikuti	0,412** - 0,646**	Valid
Umur Usaha	0,414** - 0,719**	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,539** - 0,790**	Valid

Sumber : Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel V.4 dapat dilihat bahwa skor masing-masing skor total (*Pearson correlation*) dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,260. Hal ini dinyatakan bahwa item pertanyaan dalam seluruh kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut :

Tabel V.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jumlah Items	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Skala Usaha	2	0,894	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	5	0,871	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel V.5 menunjukkan tidak ada koefisien *croanbach's alpha* yang kurang dari 0,60 sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

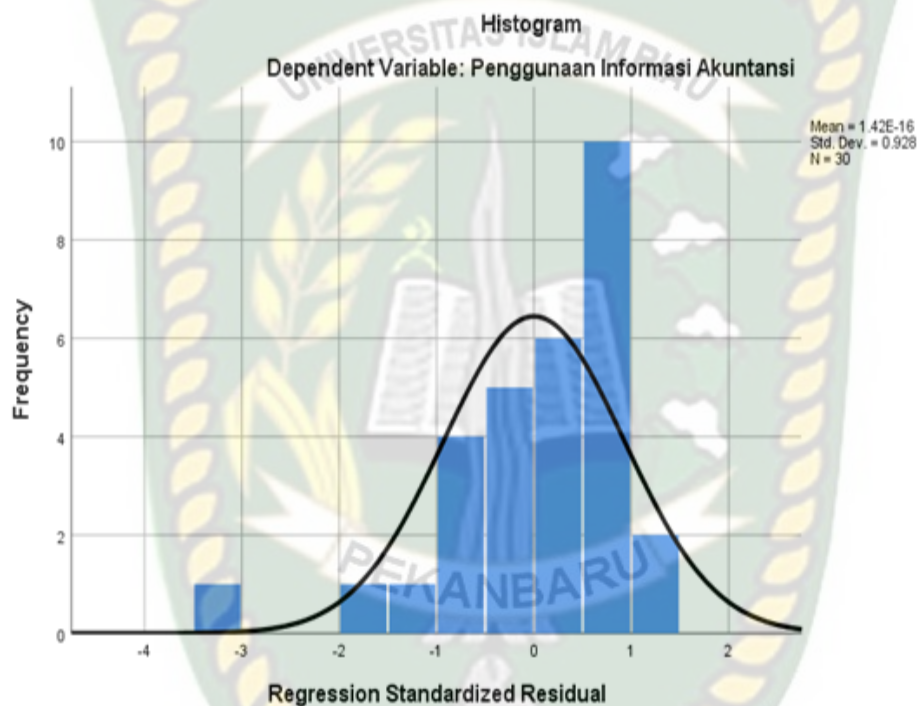
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *non-parametik*

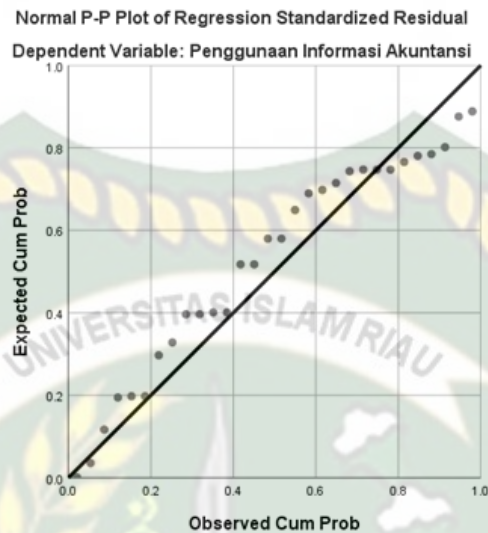
Kolmoorov Smirnov merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif yang dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar V.1 sebagai berikut:

Gambar V.1
Normalitas Data



Sumber : Data Output SPSS, 2019

Histogram pada gambar V.1 diatas telah memperlihatkan posisi normal, dimana tidak terjadi posisi miring (*skewness*) dan kurva memiliki keseimbangan tepat ditengah, dengan demikian menunjukan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk memperjelas hasil normalitas data dapat dilihat juga dengan grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

Gambar V.2

Sumber : Data Otput SPSS, 2019

Berdasarkan gambar V.2 dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan pengujian Varian Inflation Factor (VIF) bisa membantu medeteksi adanya multikolinearitas. Jika nilai Tolerance besar dari $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai Varian Inflation Factor (VIF) kecil dari < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikoliniearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

V.6

Tabel V.6
Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				Kesimpulan
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pendidikan Pemilik	,665	1,504	Bebas multikolinearitas
	Skala Usaha	,424	2,357	Bebas multikolinearitas
	Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti	,493	2,030	Bebas multikolinearitas
	Umur Usaha	,511	1,956	Bebas multikolinearitas

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

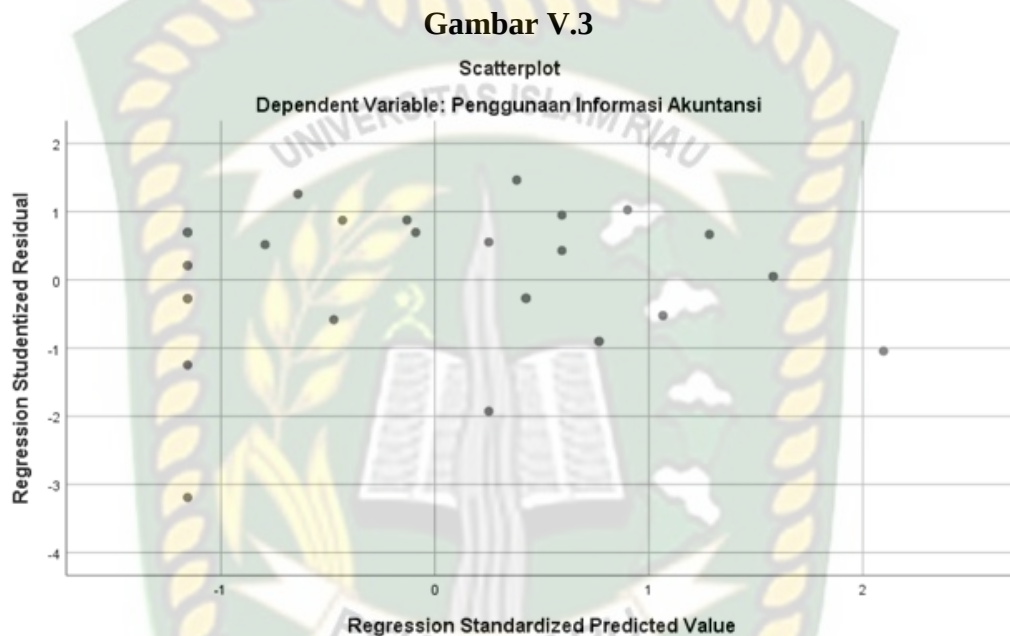
Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil multikolinearitas variabel pendidikan pemilik memiliki nilai VIF 1,504 dan nilai tolerance 0,665, variabel skala usaha memiliki nilai VIF 2,357 dan nilai tolerance 0,424, variabel pelatihan akuntansi yang diikuti memiliki nilai VIF 2,030 dan nilai tolerance 0,493, dan variabel umur usaha memiliki nilai VIF 1,956 dan nilai tolerance 0,511. Dari keempat variabel independen tersebut semua nilai tolerance diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah atau kurang dari 10 jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* yang diperoleh dengan software SPSS versi 25, dimana heteroskedastisitas terjadi

apabila titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang melebar kemudian menyempit, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, *scatter plot*. (Ghozali, 2016). Hal ini dapat dilihat pada gambar V.3 berikut :



Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan gambar V.3 dapat dilihat bahwa, titik-titik penyebaran tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

D. Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota

tembilahan. Hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 25.0 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,388	1,856		3,982	,001
	Pendidikan Pemilik	1,368	,493	,318	2,774	,010
	Skala Usaha	1,291	,415	,447	3,111	,005
	Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti	1,455	1,503	,129	,968	,343
	Umur Usaha	1,947	,654	,390	2,977	,006

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 7,388 + 0,1,368X_1 + 1,291X_2 + 1,455X_3 + 1,947X_4 + e$$

Hasil dan pembahasan regresi di atas adalah :

- Nilai konstanta (*a*) sebesar 7,388 artinya jika variabel-variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha bernilai 0 (nol) maka penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 7,388

- b. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan pemilik (X_1) bernilai 1,368 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendidikan pemilik sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,368 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel skala usaha (X_2) bernilai 1,291 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan skala usaha sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,291 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan akuntansi yang diikuti (X_3) bernilai 1,455 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pelatihan akuntansi yang diikuti sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,455 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel umur usaha (X_4) bernilai 1,947 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan umur usaha sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,947 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Apabila signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel V.8 dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut :

a. Uji Variabel Pendidikan Pemilik (X_1)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel pendidikan pemilik (X_1) nilai signifikansi adalah $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 1 (H_1) dari penelitian ini diterima.

b. Uji Variabel Skala Usaha (X_2)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel skala usaha (X_2) nilai signifikansi adalah $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 2 (H_2) dari penelitian ini diterima.

c. Uji Variabel Pelatihan Akuntansi yang diikuti (X_3)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel pelatihan akuntansi yang diikuti (X_3) nilai signifikansi adalah $0,343 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 3 (H_3) dari penelitian ini ditolak.

d. Uji Umur Usaha (X₄)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel umur usaha (X₄) nilai signifikansi adalah $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa umur usaha (X₄) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 4 (H₄) dari penelitian ini diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji simultan atau F dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dapat dilihat dari tabel V.8 berikut :

Tabel V.8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413,891	4	103,473	22,305	,000 ^b
	Residual	115,976	25	4,639		
	Total	529,867	29			

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti, Skala Usaha

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima,

artinya pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada penelitian ini rata-rata pendidikan terakhir pemilik yang diperoleh yaitu 20% untuk tingkat SMA/ sederajat, 3,33% untuk tingkat Diploma (DIII) dan 76,67% untuk tingkat sarjana. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran di kota tembilahan. Pendidikan formal yang ditempuh pemilik usaha sangat berpengaruh terhadap keahlian dan kemampuan yang dimiliki pemilik dalam mengelolah usahanya. Tingka pendidikan formal yang rendah maka akan rendah pula tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya di bandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi.

Hasil uji penelitian ini konsisten dengan penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016), Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015), Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013), dan Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa saat tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi maka pemanfaatan informasi keuangan juga semakin meningkat.

2. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan. Skala usaha dapat diukur dengan jumlah karyawan dan pendapatan pertahun usaha, dimana pendapatan pertahun rata-rata yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari >Rp.50 juta diperoleh presentase sebesar 50%, Rp.50 juta-Rp. 500 juta diperoleh sebesar 46,67%, dan Rp. 500 juta-Rp. 5 Milyar diperoleh angka presentase sebesar 3,33%. Maka semakin banyak dan semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh suatu usaha maka semakin besar tingkat keinginan usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015), Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016), Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan Skala Usaha tidak bisa hanya di ukur dengan perputaran jumlah karyawan saja, tetapi juga bisa dinilai dari perputaran aset dan modal yang dimiliki usahanya, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh usahanya semakin besar pula tingkat kompleksitas usahanya dalam menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi.

3. Pengaruh Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pemilik tidak mengikuti pelatihan akuntansi secara baik atau sulit untuk memahami dasar dari pelatihan tersebut, sehingga tidak adanya pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian angela Renny Ratnasari (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik UMKM mayoritas adalah akuntansi terkomputerisasi, sehingga usaha mikro dan kecil sulit untuk menerapkannya ke dalam usahanya. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak dan seringnya pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

4. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi diperoleh hasil presentase 66,67% untuk kategori 1-5 tahun lamanya usaha, 26,67% untuk 5-10 tahun berdirinya usaha dan 6,66% untuk 10-15 tahun lamanya usaha tersebut berdiri. Dari hasil tersebut maka umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran di kota tembilahan. konsisten dengan penelitian Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013) dan Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur usaha. Suatu usaha yang usianya lebih muda akan memiliki kecenderungan untuk menyediakan dan menggunakan *statutory*, Informasi anggaran dan informasi tambahan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam operasional usaha guna mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016) dan Yuli Dwi

Yusrani Anugrah (2015) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha tersebut.

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,781 artinya bahwa 78,1% penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dijelaskan oleh variabel pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha sedangkan sisanya sebesar 21,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini. Jadi, variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di tembilahan, sedangkan pelatihan akuntansi yang diikuti tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di tembilahan. Hasil ini dapat dilihat pada table V.9 dibawah ini.

Tabel V.9

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 ^a	,781	,746	2,154	1,829

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti, Skala Usaha

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2019

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab 5 (Lima), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji Signifikan Simultan (Uji F) menyatakan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Berdasarkan Uji Signifikan Parsial (Uji t) menyatakan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pelatihan akuntansi yang diikuti tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Implikasi dari penelitian ini bahwa penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah khususnya cafe dan restoran yang berada di Kota Tembilahan dapat ditingkatkan dengan cara lebih

memperhatikan faktor-faktor yang disebutkan diatas. Salah satu faktor yang paling mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya partisipasi atau keinginan pemilik usaha untuk mengikuti pelatihan akuntansi tersebut, hal ini juga merupakan sesuatu yang penting dan harus diperhatikan agar tujuan pelatihan akuntansi tersebut dapat dicapai.

2. Pemilik UKM (Cafe dan Restoran) diharapkan dapat mengevaluasi dan lebih meningkatkan pemanfaatan informasi keuangan dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar pengambilan keputusan yang diambil lebih tepat dan akurat.
3. Pada penelitian selanjutnya perlu di adakan sampel yang lebih besar dan mengambil lokasi yang lebih luas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akutansi (SIA) pada suatu organisasi memainkan peranan penting dalam membantu mengadopsi dan mengelola posisi strategis. Pencapaian paling layak antar aktivitas mengharuskan pengumpulan data setiap aktivitas. Hal ini juga penting bahwa sistem informasi mengumpulkan dan mengintegrasikan data keuangan dan non keuangan mengenai aktivitas organisai (Mashall dan Paul (2016:13).

Sistem informasi akuntansi sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat menambah nilai organisasi dengan cara : 1) meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa. 2) meningkatkan efisiensi. 3) berbagai pengetahuan. 4) meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya. 5) meningkatkan struktur pengendalian internal. 6) meningkatkan pengembalian keputusan. Pembuatan keputusan adalah aktivitas kompleks dan multilangkah.

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh Undang-Undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintahan, serta beberapa kemudahan lainnya. Bidang-bidang UKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian. Sebagian besar UKM masih belum mampu menyiapkan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan,

sehingga sebagian besar UKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Para pelaku UKM seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan karena para pelaku UKM menganggap pembuatan laporan keuangan adalah hal yang merepotkan dan menambah biaya pengeluaran dan kurang memahami pentingnya pemanfaatan informasi keuangan yang di dapat dari laporan keuangan. Terdapat beberapa pandangan bahwasannya UKM tidak memerlukan adanya informasi keuangan. UKM termasuk dalam usaha kecil yang tidak memerlukan adanya pembukuan karena pemilik dan manajemen UKM menguasai segala informasi yang ada pada usahanya, selain itu dalam pola perhitungan sesuai dengan kehendak dari pemilik UKM itu sendiri (Irawan dan Putra, 2007) dalam Ariska (2016).

Informasi keuangan penting bagi UKM karena pada dasarnya setiap usaha kecil, menengah maupun besar sama-sama memerlukan adanya laporan keuangan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan usahanya serta dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil dari operasi perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan membutuhkan informasi untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa, meningkatkan efisiensi, sebagai pengambilan keputusan, meningkatkan struktur pengendalian internal, dan sebagai alat komunikasi untuk

mengelola data laporan keuangan, oleh karena itu sebagian besar organisasi memiliki sumber daya yang terbatas, maka sangat penting untuk mengidentifikasi peningkatan sistem informasi akuntansi yang mungkin menghasilkan keuntungan terbesar, membuat keputusan yang bijak membutuhkan pemahaman dari strategi bisnis secara keseluruhan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting dalam kegiatan bisnis suatu usaha yaitu dapat mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi dengan memiliki sejumlah bisnis seperti melakukan penjualan dan pembelian bahan baku, dapat mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel perusahaan, serta dapat mengendalikan keamanan aset dan data organisasi tersebut (Marshall dan Paul (2016:13).

Disisi lain UKM masih mengalami permasalahan-permasalahan dalam mengelola usahanya. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu tentang kurangnya manajemen pengelolaan keuangan. Seringkali UKM tidak dapat mengatur keuangan untuk keperluan usaha dan keperluan pribadi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan masih belum dilakukan secara sistematis. Saat ini perusahaan kecil dan menengah mempunyai andil yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian Indonesia terutama di kota-kota besar dan dapat menyumbangkan nilai tambah nasional. Peranan perusahaan kecil dan menengah sekaligus mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat menekan tingkat pengangguran. Fenomena menjamurnya usaha rumah makan,

cafe dan restoran akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan penduduk dan pertumbuhan usaha kecil menengah terutama disektor jasa penyediaan makanan.

Latar belakang pendidikan manajer/pemilik merupakan pendidikan formal yang diikuti oleh pemilik/manajer. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan penguasa yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (Arizali, 2013)

Skala usaha semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat umumnya kebutuhan informasi akuntansi juga akan meningkat. Pengusaha kena pajak wajib membayar dan melaporkan penghasilan kena pajaknya, untuk itu diperlukan informasi akuntansi sebagai dasar perhitungan penghasilan usaha. Seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada, (Sitoresmi, 2013).

Pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk penga`mbilan keputusan dalam mengelola usaha, di samping itu pelatihan akuntansi tentunya juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Linear, (2013) menyatakan bahwa pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer/pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi baik secara teknis maupun penyajian. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi maka semakin terampil pula seorang manajer tersebut dalam mengelola teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi.

Selanjutnya umur usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan, semakin lama perusahaan beroperasi maka akan semakin dibutuhkan informasi akuntansi karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi, (Arizali, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah diantaranya yaitu penelitian Linear dan Fuad (2013) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM, terbukti bahwa variabel pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak pengaruh terhadap pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik/manajer tidak memperkuat atau memperlemah

pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Sri Mulyani (2014) mengungkapkan banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian Angela Renny Ratnasari (2014) yang mengungkapkan ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi adalah salah satu penyebab sulitnya UMKM untuk berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan umur usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dikemukakan Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015) ketidakmampuan dalam penggunaan informasi akuntansi merupakan salah satu faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan, UMKM sebagai penerima kredit dari perbankan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam

penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan secara parsial variabel skala usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan untuk variabel umur perusahaan dan UMKM sebagai penerima kredit dari perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Ariska Tri Febriyanti (2016) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Saat tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi maka pemanfaatan informasi keuangan semakin meningkat. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan dan manajemen yang dilakukan masih sederhana serta termasuk dalam usaha turun temurun keluarga, sehingga besar kecilnya usaha dan lamanya usaha tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan.

Penelitian Chelsy Wulandary (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah, terbukti masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan, skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini

merupakan replikasi dari penelitian Chelsy Wulandari (2012), perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah Objek penelitian.

Alasan peneliti memilih judul penelitian pada objek cafe dan restoran di Kota Tembilahan karena Kota Tembilahan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki potensi cukup besar, sehingga perkembangan usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan semakin pesat membuat pengusaha memanfaatkan peluang bisnis usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Kota Tembilahan cukup banyak dan menarik untuk di teliti. Namun, sejauh ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, karena belum mengertinya pemilik untuk melakukan pencataan laporan keuangan secara detail, tetapi tidak sulit untk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan karena laporan keuangan bukan salah satu syarat untuk mendaptkan bantuan pinjaman.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan karena adanya ketidakkonsistenan antara peneliti terdahulu, sehingga penelitian tertarik mengambil judul : **Pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi, umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan (Studi pada Cafe dan Restoran di Kota Tembilahan).**

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

6. Bagaimana pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
7. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
8. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi yang diikuti terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
9. Bagaimana pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.
10. Bagaimana pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.

J. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3. Tujuan Penelitian

- f. Untuk menguji secara empiris apakah pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- g. Untuk menguji secara empiris apakah skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.

- h. Untuk menguji secara empiris apakah pelatihan akuntansi yang diikuti terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- i. Untuk menguji secara empiris apakah umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- j. Untuk menguji secara empiris apakah pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.

4. Manfaat Penelitian

- d. Bagi penulis, diharapkan dapat lebih memahami Pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan (Studi pada Cafe dan Restoran di Kota Tembilahan). Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.
- e. Bagi manajemen / pemilik cafe dan restoran di Tembilahan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai penyiapan dan penggunaan informasi keuangan yang baik dihasilkan perusahaan. Diharapkan juga dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan

dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan, serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

- f. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan wacana studi empiris dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

K. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing bagian berisikan hal-hal sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Berisi landasan teori yang melandasi penelitian, membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum Café dan Restoran

Mengemukakan gambaran umum cafe dan restoran meliputi sejarah perkembangan café dan restoran.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : Penutup

Bab ini akan menutup dengan membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dirasakan perlu sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

B. TELAAH PUSTAKA

7. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM dalam Undang-Undang No.9/1995 tentang kriteria usaha kecil memiliki aset lebih kecil dari Rp200 juta di luar tanah dan bangunan. Omzet tahunan lebih kecil dari Rp1 milyar. Dimiliki oleh orang Indonesia independen, tidak dengan usaha menengah, besar. Boleh berbadan hukum, boleh tidak. Sedangkan kriteria usaha menengah dalam Inpres No.10 Tahun 1999 memiliki aset Rp200 juta sampai dengan Rp10 milyar.

Bank Indonesia memberikan kriteria usaha kecil menengah dalam SK Dir BI No.30/45/Dir/UK tanggal 5 Januari 1997 adalah memiliki aset lebih kecil dari Rp5.000.000,- untuk sektor industri dan aset lebih kecil dari Rp600.000.000,- untuk sektor non industri.

Undang-Undang baru tentang UMKM, yang diterbitkan pada tahun 2017, yaitu Undang-Undang Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 13/Per/M.kukm/X/2016. Pada bab IV Pasal 6 kriteria berisi sebagai berikut:

4. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - c. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - d. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah)
5. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - c. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- d. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak R2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah)
- 6. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut :
 - c. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - d. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling bnyak Rp50.000.000.000,- (Lima Puluh Milyar Rupiah)

8. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. (Mashall dan Paul 2016:3). Sedangkan menurut Mulyadi (2016) ````sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dengan yang lain, tetapi tetap bekerja sama. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

Menurut Marshall dan Paul (2016:4) Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Data adalah fakta yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi. Dalam bisnis perlu mengumpulkan beberapa jenis data, seperti aktivitas menempatkan sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, dan orang yang berpartisipasi dalam aktivitas. Jadi Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi

orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Menurut Fiorelli dalam Bestari Dwi Handayani (2011) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaat bagi para pemakai, diantaranya :

- 4) *Statutory Accounting Information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan akuntansi Indonesia telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) itu berisikan metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud oleh SAK mempunyai elemen yaitu : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pedoman teknik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah, IAI telah mengeluarkan standar tersendiri yaitu EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) (2016).
- 5) *Buggetary Information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
- 6) *Additional Accounting Ain formation*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

Pemproses data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu data *input*, data *transformasion*, dan data *output*. Pada bagian data *input* ini, membutuhkan aktifitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu; *recording*, *coding*, *storing*, dan *selecting*. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating*, *summarizing*, *classifying*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

9. Karakteristik Informasi

Informasi merupakan data yang diproses, maka data dan informasi mempunyai karakteristik yang sama. Beberapa karakteristik informasi yang dikemukakan oleh Marshall dan Paul dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tahun (2016:5), yaitu: (1) *Relevan*: dimana dapat mengurangi ketidakpastian, dapat memperbaiki ekspektasi dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan. (2) *Reliabel*: yaitu bebas dari kesalahan atau bias dan dapat menyajikan aktivitas atau kejadian organisasi secara akurat. (3) *Lengkap*: yaitu tidak adanya kejadian yang menghilangkan aspek penting dari aktivitas yang ada. (4) *Tepat waktu*: yaitu diberikan tepat waktu dalam mengambil keputusan atau tidak adanya pemunduran atau kemajuan dalam pengambilan keputusan. (5) *Dapat dipahami*: yaitu disajikan dalam format yang mudah dimengerti dan jelas. (6) *Dapat diverifikasi*: dilakukan oleh dua orang yang independen dan memiliki pengetahuan di bidangnya, dan keduanya harus menghasilkan informasi yang sama. (7) *Dapat diakses*: tersediannya akses yang dapat ditemukan apabila pengguna membutuhkannya.

10. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi

keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintah, dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda. Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi keuangan tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci. Chelsy (2012).

11. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Mashall dan Paul (2016:12) penggunaan SIA dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi cara menyelesaikan masalah, memilih metodologi solusi, dan mengimplementasikan solusi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara:

6. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
7. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan
8. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
9. Dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu
10. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.

12. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

e. Pendidikan Pemilik

Program pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dianggap penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan diberikannya pendidikan maka diharapkan setiap karyawan mampu memahami, menafsirkan dan mengembangkan pikirannya secara logis dan rasional, sehingga dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan ini diharapkan dapat membantu kelancaran tugas demi peningkatan produktivitas kerja.

Latar belakang pendidikan pemilik merupakan pendidikan formal yang diikuti oleh pemilik. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan penguasa yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (Arizali, 2013)

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam mengelola dan menjalankan usahanya, termasuk dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengelolaan usaha. Kemampuan dan keahlian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang pernah dia tempuh. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana ia menyikapi sistem akuntansi yang ada.

f. Skala Usaha

Skala usaha merupakan ukuran besaran suatu perusahaan. Dalam perusahaan kecil skala usaha tercermin dari jumlah tenaga kerja full time. kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas usaha dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas usahanya, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. (Handayani, 2011).

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan usaha dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh usaha sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh usaha semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi.

Skala usaha semakin besar umumnya kebutuhan informasi akuntansi juga akan meningkat. Pengusaha kena pajak wajib membayar dan melaporkan penghasilan kena pajaknya. Untuk itu diperlukan informasi akuntansi sebagai dasar perhitungan penghasilan usaha. Seiring dengan bertambahnya skala usaha, maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada.

g. Pelatihan Akuntansi

pelatihan akuntansi merupakan salah satu aktivitas yang mempunyai tujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi pemilik/manajer dan karyawan. Pelatihan akuntansi juga akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Pelatihan berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil, manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutory, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

Pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, di samping itu tentunya memberikan ketrampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi. Dengan demikian pemilik atau manajer yang banyak mengikuti pelatihan akuntansi akan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Selain dipengaruhi oleh pendidikan formal, kemampuan dan keahlian seseorang juga dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan yang pernah dia tempuh. Hal ini terjadi karena pelatihan akan meningkatkan tingkat profesionalisme dan eksploitasi kemampuan yang lebih jauh dalam manajemen. Terlebih ketika pelatihan yang diikutinya adalah pelatihan akuntansi. Dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki maka semakin bertambah pula kesadaran untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi (Ratnasari : 2013).

h. Umur Usaha

Menurut Arizali (2013) umur menentukan cara berfikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Begitu pula dengan usaha kecil dan menengah, apabila pimpinan/manejer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi didalam usaha tersebut hal itu dilakukan agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi.

Penelitian ini mengukur variabel umur usaha berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Umur usaha semakin lama umumnya semakin tinggi pula proses belajar organisasi sehingga semakin mapan pengelolaan organisasi termasuk penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya. Seiring dengan bertambahnya usia perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada.

L. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ariska Tri Febriyanti (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap	Independen : Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha	Hasil menunjukkan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap

		Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Jember (studi empiris pada Restoran danr umah Makan)	Dependen : Pemanfaatan Informasi Keuangan.	pemanfaatan informasi keuangan. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan.
2.	Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)	Independen: skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan, UMKM sebagai penerima kredit dari perbankan Dependen: pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skala usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan umur usaha dan UMKM sebagai penerima kredit di perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.
3.	Linear Diah Sitoresmi dan Fuad (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang)	Independen: pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi Dependen: Ketidakpastian dalam penggunaan informasi akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi.
4.	Chelsy Wulandari	Faktor-faktor yang	Independen: masa memimpin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2012)	mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru	perusahaan, skala usaha, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan Dependen: Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	variable masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.
--	--------	--	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

M. Model Penelitian

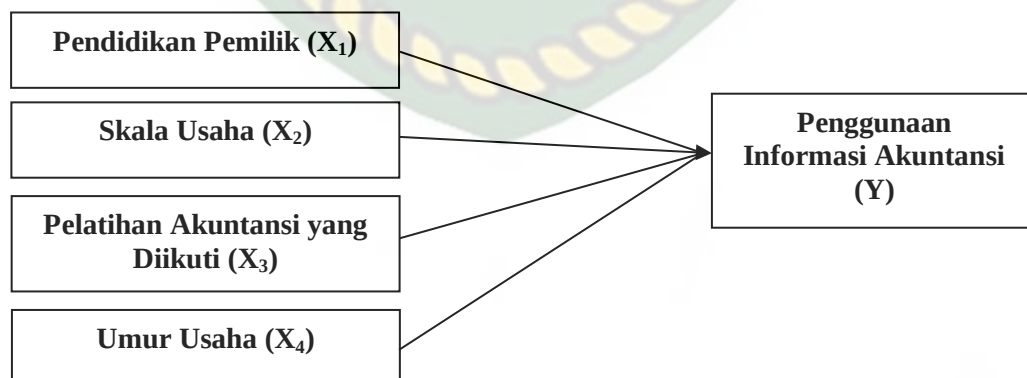
Untuk memudahkan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat digambarkan dalam suatu bagan yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1

Model Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



N. Hipotesis

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dan temuan hasil penelitian sebelumnya. Maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₂ : Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₃ : Pelatihan akuntansi yang diikuti berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₄ : Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.
- H₅ : Pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran.

BAB III

METODE PENELITIAN

J. Lokasi/Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti penulis adalah pada cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Masalah yang diteliti adalah : Pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tembilahan (Studi Pada Cafe dan Restoran di Kota Tembilahan)”.

K. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan 2 pengukuran yaitu, skala *likert* dan skala ordinal. Skala *likert* atau pemberian bobot skor yaitu diukur dengan rentang satu sampai lima. Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah dan sebaliknya.

3. Variabel Independen

e. Pendidikan Pemilik

Pada penelitian ini Pendidikan pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan pemilik formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2). Instrumen ini dikembangkan oleh Arizali Aufar, 2013).

Pendidikan pemilik diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuesioner terdapat beberapa alternative jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Seperti yang diterapkan oleh Sunyoto (2011) dalam Ariska Tri (2016) terdapat lima tingkat skala sesuai alternative jawaban. Tingkat pendidikan pemilik diberi bobot penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi.

Pendidikan terakhir Bapak/Ibu Pemilik:

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| (f) SD | = bobot 1 |
| (g) SMP | = bobot 2 |
| (h) SMA/SMU/Sederajat | = bobot 3 |
| (i) Diploma (DIII) | = bobot 4 |
| (j) Sarjana (S1) dan diatasnya | = bobot 5 |

f. Skala Usaha

Kristian Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan bahwa skala usaha merupakan kemampuan usaha dalam mengembangkan usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode akuntansi. Skala usaha diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Jumlah pendapatan dan karyawan dikelompokkan dari jumlah terendah sampai jumlah tertinggi masing-masing kelompok diberi bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan jumlah

pendapatan dan karyawan terendah sampai jumlah pendapatan dan karyawan tertinggi.

Pendapatan tahunan dari usaha:

- (f) Kurang dari Rp 50 Juta = bobot 1
- (g) Rp 50 Juta s/d Rp 500 Juta = bobot 2
- (h) Rp 500 Juta s/d Rp 5 Milyar = bobot 3
- (i) Rp 5 Milyar s/d Rp 10 Milyar = bobot 4
- (j) Lebih dari 10 Milyar = bobot 5

Jumlah Karyawan yang bekerja pada usaha Bapak/Ibu:

- (a) 5 sampai 10 orang = bobot 1
- (b) 10 sampai 15 orang = bobot 2
- (c) 15 sampai 20 orang = bobot 3
- (d) 20 sampai 25 orang = bobot 4
- (e) Lebih dari 25 orang = bobot 5

g. Pelatihan Akuntansi yang Diikuti

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga Pendidikan Tinggi, Balai Pelatihan Departemen atau Dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti, Syahrial (2013). Pelatihan akuntansi diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Semakin sering pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka sistem informasi akuntansi yang

dihasilkan akan semakin bagus, dan masing-masing jumlah pelatihan akuntansi yang diikuti akan diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan seberapa sering pemilik/ manajer mengikuti pelatihan akuntansi.

(f) Tidak Pernah = bobot 1

(g) 1 sampai 3 kali = bobot 2

(h) 3 sampai 5 kali = bobot 3

(i) 5 sampai 7 kali = bobot 4

(j) Lebih dari 7 kali = bobot 5

h. Umur Usaha

Umur perusahaan merupakan lamanya usaha beroperasi. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka sistem informasi yang dibutuhkan semakin kompleks. Umur perusahaan diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Umur perusahaan dikelompokkan mulai dari umur terendah sampai umur tertinggi, dan masing-masing kelompok umur diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

(f) 1 sampai 5 tahun = bobot 1

(g) 5 sampai 10 tahun = bobot 2

(h) 10 sampai 15 tahun = bobot 3

(i) 15 sampai 20 tahun = bobot 4

(j) Lebih dari 20 tahun = bobot 5

4. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (Widiyanto, 2013). Berdasarkan hipotesis diatas, penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pengukuran variabel ini menggunakan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016) dengan 4 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Bobot 1, 2, 3, 4 dan 5. Mulai dari pertanyaan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Pengukuran penggunaan informasi akuntansi didasarkan pada bagaimana penggunaan dan manfaat informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| (f) Sangat Tidak Setuju (STS) | = bobot 1 |
| (g) Tidak Setuju (TS) | = bobot 2 |
| (h) Ragu-Ragu (RR) | = bobot 3 |
| (i) Setuju (S) | = bobot 4 |
| (j) Sangat Setuju (SS) | = bobot 5 |

L. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cafe dan restoran yang ada di Kota Tembilahan yang berjumlah 59 Cafe dan Restoran. Jumlah populasi sebagaimana terlampir pada lampiran 1.

Sampel adalah suatu himpunan dari unit populasi yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pemilik usaha tersebut. Metode sampling yang digunakan adalah *simple random*, yaitu setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Prosedur pemilihan random sederhana ini menggunakan sistem undian (Dr. Fenti Hikmawati M.Si, 2017:73).

Penentuan jumlah minimum sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana,

n :Jumlah Sampel

N :Jumlah populasi

e :perkiraan tingkat kesalahan yang ditetapkan

$$n = \frac{59}{59(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{59}{1,59} = 37,10 \text{ Cafe dan Restoran}$$

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 37 (Terlampir) :

Tabel III. 1
DAFTAR SAMPEL
Cafe dan Restoran di Tembilahan

No	Nama Cafe dan Restoran	Alamat/telepon
38.	Tom's Cafe	Jl. Khalidi Tembilahan
39.	RM. Zamzani	Jl. Gajah Mada
40.	Saimen Bakery & Resto	Jl. M. Boya
41.	Ajo Cafe	Tembilahan Kota
42.	Petra Stelo Resto	Jl. Lingkar 2 Tembilahan
43.	Cafe TIGAFA	Jl. Lingkar 1. Tembilahan Kota
44.	Teratai Cafe	Jl. Tembilahan Kota
45.	AR Cafe & Resto	Jl. Mataram Tembilahan Kota
46.	Martha Cake & cafe	Jl. Semampau No. 08
47.	RM. Wong jogya	Jl. Telaga Biru
48.	Heaven Cafe	Jl. Telaga Biru
49.	Warkop Daminja	Jl. Lingkar 1
50.	The Wood Cafe Tembilahan	Jl. Soebrantas
51.	Best Cafe	Jl. Soebrantas
52.	Kedai 13	Jl. Jendral Sudirman
53.	Cafe Hulala	Jl. H. Said
54.	Perepat Cafe Bistro	Jl. Gunung daek Lr. Gunung Jati
55.	Rizky Arrahman	Jl. Malagas
56.	Silky	Jl. gajah mada
57.	Terrace coffee	Jl. Lingkar 2
58.	Pondok juice fresh	Jln. M. Boya
59.	Warung Steak	Jl. Sri gemilang
60.	Galery Cafe	Jl. Lingkar 1
61.	Moeza kuliner & Cofee	Jl. Datuk Bandar no. 57
62.	Getha Cafe	Jl. Jendral Sudirman No. 99
63.	Coffee Time Nusantara	Jl. Soebrantas. Tembilahan Hilir
64.	Garden Bistro Cafe	Jl. Baharudin Yusuf. Tembilahan
65.	Netral Cafe & Resto	Jl. Jendral Sudirman.
66.	The Marble Cafe & Resto	Jl. Baharudin Yusuf, Tembilahan
67.	Semberbak Coffe	Jl. M. Boya. Tembilahan Kota
68.	Restoran Lullaby Ota	Jl. M. Boya Parit 4 No.65
69.	Oke Bento Pizza & Chicken	Tembilahan Kota
70.	RM. Putri Chaniago	Tembilahan Kota
71.	RM. SEAFOOD AKHIS	Jl. Baharudin Yusuf, Tembilahan

72.	Cafe Dama Futsal	Jl. Tj. Harapan Tembilahan Kota
73.	Kopi Doeloe Cafe	Jl. Sudirman Tembilahan
74.	Restoran Lullaby Ota	Jl. M.Boya Blok 5 Tembilahan

Sumber Data : Survey Lapangan

M. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013 : 23). Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk analisis statistik.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung mengenai Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi yang di ikuti dan Umur Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi pada Café dan Restoran di Kota Tembilahan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi responden.

N. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

O. Uji Kualitas Data

4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali,2016). Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Ghozali, 2016). Jika r hitung lebih besar dari r table dan memberikan nilai signifikan $< 5\%$ maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

5. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan variabel dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* (α) 1.00 dan nilai reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$ (Budi Hartanto, 2015). Jika nilai $\alpha < 70\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus dilihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan α akan meningkat.

6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang dianjurkan terlebih dahulu haruslah diadakan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji

Normalitas, Multikolinieritas, heteroskedastisitas. karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi itu tidak bisa dipahami.

4. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *grafik histogram* dan *Normal Probability Plot*. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *asympt.sig* (2-tailed) lebih besar dari α 5% (Ghozali, 2016).

5. Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF).

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$. dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

6. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*, tidak *heteroskedastisitas*.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* yang diperoleh dengan software SPSS versi 25, dimana heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang melebar kemudian menyempit, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas seperti titi-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, *scatter plot*. (Ghozali, 2016).

P. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi yang di ikuti dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada café dan restoran di Koata Tembilahan. Maka teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana,

Y : Penggunaan informasi akuntansi

X₁ : Pendidikan Pemilik

X₂ : Skala Usaha

X₃ : Pelatihan Akuntansi

X₄ : Umur Usaha

a : Kostanta

b(1-4) : Koefisien regresi variabel bebas

e : eror

Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan diatas

Q. Pengujian Hipotesis

untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat maka dilakukan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

3. Pengujian Secara Parisal (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu variabel indeviden pada dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak. Dengan pengujian sebagai berikut:

- c. Jika $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti terdapat pengaruh variabel indenpenden terhadap varaiabel dependen.
- d. Jika $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh varaiabel independen terhadap variabel dependen.

4. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua varaibel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan pengujian sebagai berikut :

- c. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti terdapat pengaruh variabel indeviden terhadap variabel dependen.
- d. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel indeviden terhadap variabel dependen.

R. Koefiensi Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel. Nilai koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R²*. Apabila nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila R^2 semakin besar (mendekati 1) maka semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam model penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui besar kontribusi dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM USAHA KECIL dan MENENGAH (UKM)

B. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor Ekonomi adalah salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan sektor ekonomi adalah dengan membentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dengan banyaknya usaha yang terbentuk tentu lapangan pekerjaan akan semakin banyak, angka pengangguran akan berkurang, dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud. Usaha kecil dan menengah dibatasi dengan mengelompokan jenis usahanya menjadi dua yaitu usaha industri dan perdagangan. Sedangkan cafe dan restoran termasuk kelompok usaha industri jasa pelayanan makanan dan minuman.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada usaha berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimal sekitar Rp. 200.000.000, belum termasuk tanah dan bangunan. UKM adalah salah satu contoh dari badan usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang saja. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, UKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dimana tipe bidang usahanya bersifat heterogen serta perlu dilindungi oleh pemerintah untuk mencegah persaingan yang tidak sehat.

Kelebihan usaha kecil dibandingkan dengan usaha besar adalah inovasi kebanyakan dalam usaha kecil dan menengah menggunakan strategi tersendiri dengan membuat produk yang unik dan khas untuk menarik pelanggan menggunakan produk dari usaha kecil dan menengah tersebut. Suatu produk yang

ingin dipasarkan harus mempunyai daya tarik bagi pelanggan dan dapat bersaing dengan kualitas terbaik yang dihasilkan..

Kota Tembilahan adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah $197,37 \text{ km}^2$ atau 19,737 Ha. Kecamatan Tembilahan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki potensi cukup besar, sehingga perkembangan usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan semakin pesat membuat pengusaha memanfaatkan peluang bisnis usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Kota Tembilahan cukup banyak dan menarik untuk di teliti karena letak Kota Tembilahan yang berbatasan dengan:

5. Sebelah Utara dengan kecamatan Batang Tuaka
6. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Enok
7. Sebelah Barat dengan Kecamatan Tembilahan Hulu
8. Sebelah Timu dengan Kecamtan Batang Tuaka

Tinggi pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Tembilahan dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Cafe dan Restoran adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan makanan atau minuman yang mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan

sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dengan dilengkapi adanya alunan musik sehingga pengunjung merasa nyaman meskipun duduk berjam-jam dan banyak memesan makanan serta minuman. Usaha Kecil dan Menengah di Kota Tembilahan rata-rata bergerak dibidang kuliner sehingga Usaha Kecil dan Menengah yang banyak memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian khususnya di Kota Tembilahan, sehingga pemerintahan Kota Tembilahan berusaha membantu para pelaku UKM dan menghimbau kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk memiliki kartu izin usaha yang berguna untuk mendapatkan bantuan modal, pembinaan, dan pelatihan serta informasi-informasi terkait untuk kemajuan usahanya. Berikut ini beberapa sejarah singkat dari usaha yang dijadikan sampel :

4. Caffe Tigafa

Caffe Tigafa adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner, dimana usaha ini berdiri sejak tahun 2010. Usaha ini berlokasi di Jl. Lingkar 1 Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha ini menjual berbagai jenis makanan yang dibakar, seperti ayam bakar, nila bakar dan lain sebagainya dengan berbagai minuman.

5. Café Hulala

Café hulala adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner yang telah berdiri sejak tahun 2016. Usaha ini berlokasi di Jalan H. Said Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha ini menjual berbagai makanan ringan dan jenis minuman kopi serta jus.

6. Martha Cake & Café

Martha cake & café adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang kuliner yang telah berdiri sejak tahun 2011. Usaha ini berlokasi di Jalan Semampau No. 08 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Usaha ini menjual berbagai cake dan makanan ringan serta berbagai jus.

Cafe di Kota Tembilahan lebih cenderung menjual minuman dan makanan yang ringan serta kekinian sehingga pengunjung tidak merasa bosan untuk menikmati hidangan tersebut, minuman yang sering dijual adalah berbagai jenis coffee, jus, susu dan minuman siap saji seperti teh botol sosro dan lain sebagainya. Sedangkan makanan yang sering dijual yaitu jenis mie, burger, pizza, spageti, stick, daging, berbagai ayam, ikan dan lainnya.

Sedangkan Restoran di Kota Tembilahan lebih khas dengan hidangan nasi dan berbagai macam lauk pauk, soto, sate sup dengan masakan dari berbagai asal daerah, seperti khas nasi padang, jawa, bandung dan lainnya, restoran di kota tembilahan juga menyediakan berbagai minuman dari teh es dingin, panas, kopi hitam, susu dingin dan panas, bahkan berbagai aneka jus juga disediakan.

Lokasi dan tempat yang strategis sehingga penduduk yang berada di daerah Kota Tembilahan pada umumnya mempunyai mata uang pencarian dibidang pertanian pangan perkebunan dan sebagian lainnya bergerak dibidang nelayan, perdagangan dan kerajinan industri. Kota Tembilhan memiliki potensi sebagai daerah pertanian yang banyak bergerak dikelapa, sawah dan sawit sehingga tak heran jika banyak seseorang mendirikan usahanya dibidang kuliner karena kota tembilhan merupakan pusat jantung dari kabupaten Indragiri Hilir.

Penduduk asli Kabupaten Indragiri Hilir adalah suku Melayu dan seiring disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku Melayu yang ada didaerah Riau lainnya, suku Melayu didaerah ini juga mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya kedaerah ini yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pemabaruan atau asimilasi antara suku Melayu dengan suku-suku pendatang tersebut.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Hasil Pengumpulan Data dan Demografi Responden

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara penyebaran kuesioner pada usaha-usaha cafe dan restoran di Kota Tembilahan. Penyebaran kuesioner di mulai tanggal 12 agustus 2019 dan selesai pada 14 agustus 2019. Total kuesioner yang dibagikan adalah 37 kuesioner (100%), dimana setiap usaha dibagikan 1 kuesioner kepada pemilik usaha. Total kuesioner yang dikembalikan adalah 30 kuesioner (81%). Sehingga kuesioner yang dapat dianalisis adalah 30 kuesioner. Untuk lebih jelasnya, jumlah kuesioner yang terkumpul dapat dilihat dalam tabel V.1 berikut ini :

Tabel V.1
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	37	100%
Kuesioner yang dikembalikan	30	81%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	7	19%
Kuesioner yang dianalisis	30	81%

Sumber: Data Olahan, 2018

Karakter responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur usaha, pendapatan pertahun. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada cafe dan restoran di Kota Tembilahan adalah sebagai berikut :

Tabel V.2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	25	83,33%
	2. Perempuan	5	16,67%
	Total	30 orang	100%
2.	Pendidikan Terakhir		
	1. SMA/SMU/Sederajat	6 orang	20%
	2. Diploma (DIII)	1 orang	3,33
	3. Sarjana S1 dan Diatasnya	23 orang	76,67
	Total	30 orang	100%
3.	Pendapatan Tahunan		
	<Rp. 50 juta	15 orang	50%
	Rp. 50 juta - Rp. 500 juta	14 orang	46,67%
	Rp. 500 juta – Rp. 5 Milyar	1 orang	3,33%
	Total	30 orang	100%
4.	Umur Usaha		
	1. 1-5 Tahun	20 orang	66,67%
	2. 5-10 Tahun	8 orang	26,67%
	3. 10-15 Tahun	2 orang	6,66%
	Total	30 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Tabel V.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden jumlah responden laki-laki sebanyak 25 orang atau sekitar 83,33% lebih besar dibandingkan jumlah responden perempuan yang hanya berjumlah 5 orang atau sekitar 16,67%.

Tabel V.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden setiap instansi diketahui bahwa tingkat SMA sebanyak 6 orang atau sekitar 20%, untuk Diploma (DIII) 1 orang atau sekitar 3,33% dan S1 dan di atasnya sebanyak 23 orang atau sekitar 76,67%.

Tabel V.2 menunjukkan bahwa pendapat tahunan pada instansi yang diteliti ada 15 instansi atau sekitar 50% yang memperoleh pendapatan <50jt, 14 instansi atau sekitar 46,67% yang memperoleh 50jt-500jt, dan hanya 1 instansi yang memperoleh pendapatan sebesar 500jt-5 Milyar pertahun.

Tabel V.2 menunjukkan bahwa dari umur usaha ada 20 orang atau sekitar 66,67% yang mendirikan usahanya 1-5 tahun, 8 orang atau sekitar 26,67% yang mendirikan 5-10 tahun dan 2 orang atau sekitar 6,66% yang mendirikan 10-15 tahun.

I. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimasukkan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur usaha yang merupakan variabel x dan penggunaan informasi akuntansi yang merupakan variabel y. Berdasarkan hasil kuesioner, tabel *descriptive statistic* dapat dilihat pada tabel V.3.

Tabel V.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Pemilik	30	3	5	4,10	,995
Skala Usaha	30	2	6	3,50	1,480
Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti	30	1	2	1,17	,379
Umur Usaha	30	1	4	1,60	,855
Penggunaan Informasi Akuntansi	30	8	25	18,93	4,274
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.3 tersebut dapat dilihat Pendidikan Pemilik (X1) mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,10 dengan standar deviasi

0,995. Skala usaha (X2) mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 3,50 dengan standar deviasi 1,480. Pelatihan Akuntansi yang diikuti (X3) mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 1,17 dengan standar deviasi 0,379. Umur Usaha (X4) mempunyai rata-rata jawaban responden adalah 1,60 dengan standar deviasi 0,855. Dan penggunaan Informasi Akuntansi mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 18,93 dengan standar deviasi 4,274.

J. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reabilitas data yang digunakan.

4. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pearson Correlation	Kesimpulan
Pendidikan Pemilik	0,412** - 0,683**	Valid
Skala Usaha	0,574** - 0,790**	Valid
Pelatihan Akuntansi yang diikuti	0,412** - 0,646**	Valid
Umur Usaha	0,414** - 0,719**	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,539** - 0,790**	Valid

Sumber : Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel V.4 dapat dilihat bahwa skor masing-masing skor total (*Pearson correlation*) dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,260. Hal ini dinyatakan bahwa item pertanyaan dalam seluruh kuesioner dinyatakan valid.

5. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut :

Tabel V.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jumlah Items	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Skala Usaha	2	0,894	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	5	0,871	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel V.5 menunjukkan tidak ada koefisien *croanbach's alpha* yang kurang dari 0,60 sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

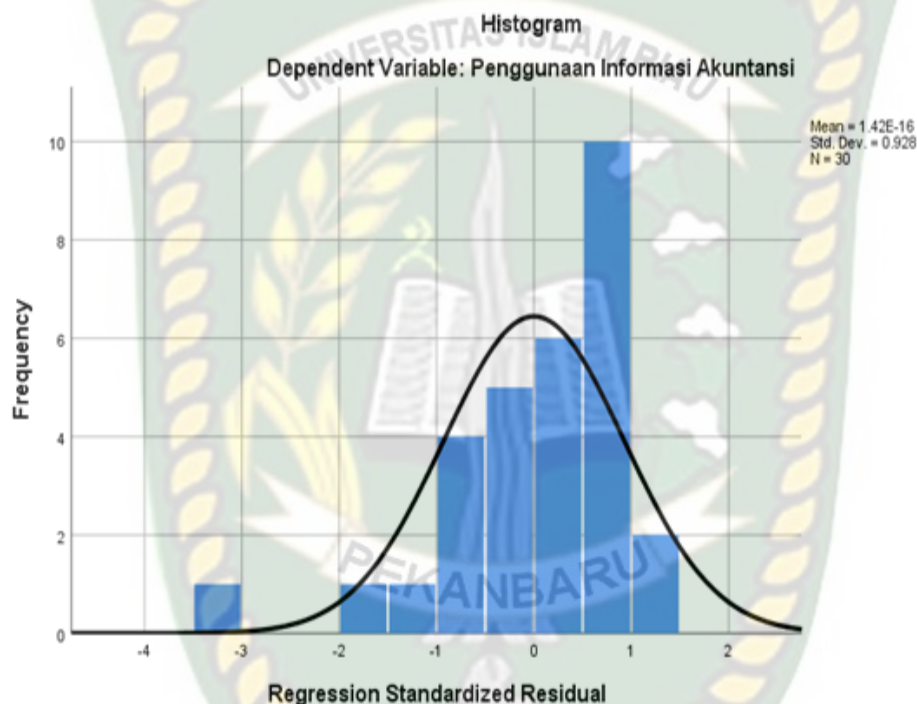
6. Uji Asumsi Klasik

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *non-parametik*

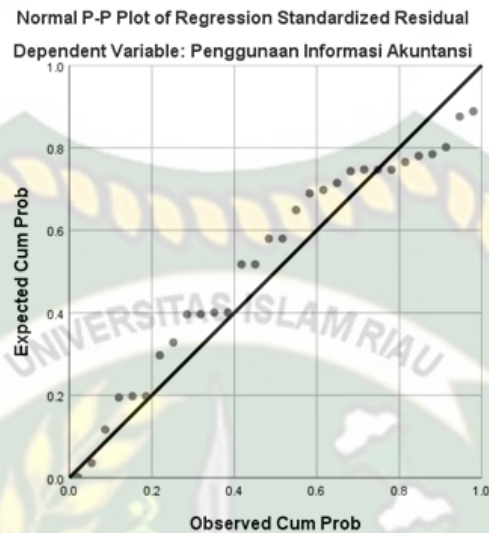
Kolmoorov Smirnov merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif yang dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar V.1 sebagai berikut:

Gambar V.1
Normalitas Data



Sumber : Data Output SPSS, 2019

Histogram pada gambar V.1 diatas telah memperlihatkan posisi normal, dimana tidak terjadi posisi miring (*skewness*) dan kurva memiliki keseimbangan tepat ditengah, dengan demikian menunjukan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk memperjelas hasil normalitas data dapat dilihat juga dengan grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

Gambar V.2

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan gambar V.2 dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan pengujian Varian Inflation Factor (VIF) bisa membantu medeteksi adanya multikolinearitas. Jika nilai Tolerance besar dari $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai Varian Inflation Factor (VIF) kecil dari < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.6

Tabel V.6
Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				Kesimpulan
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pendidikan Pemilik	,665	1,504	Bebas multikolinearitas
	Skala Usaha	,424	2,357	Bebas multikolinearitas
	Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti	,493	2,030	Bebas multikolinearitas
	Umur Usaha	,511	1,956	Bebas multikolinearitas

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

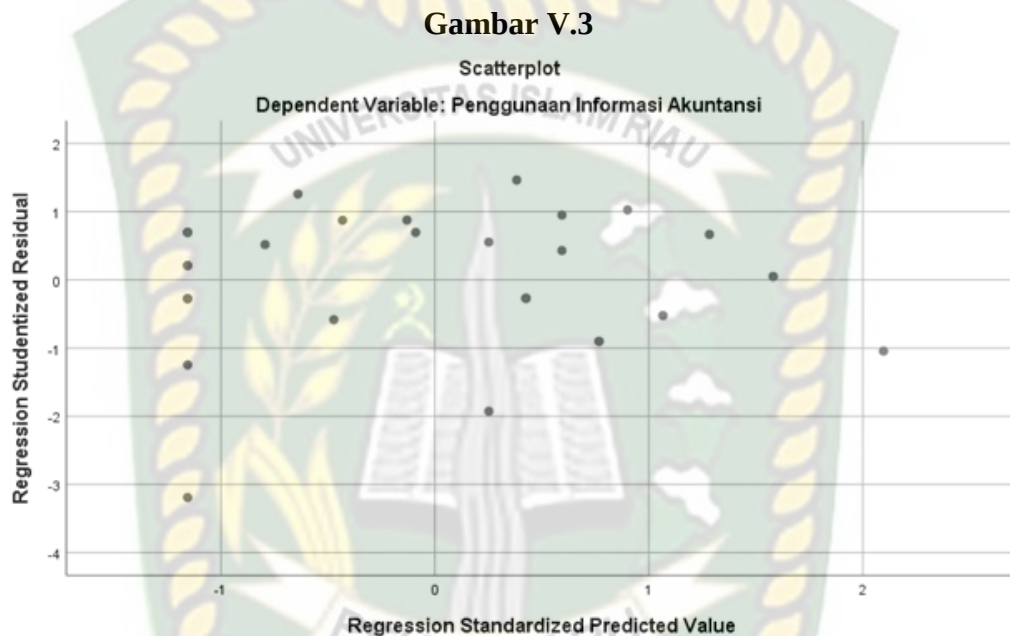
Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil multikolinearitas variabel pendidikan pemilik memiliki nilai VIF 1,504 dan nilai tolerance 0,665, variabel skala usaha memiliki nilai VIF 2,357 dan nilai tolerance 0,424, variabel pelatihan akuntansi yang diikuti memiliki nilai VIF 2,030 dan nilai tolerance 0,493, dan variabel umur usaha memiliki nilai VIF 1,956 dan nilai tolerance 0,511. Dari keempat variabel independen tersebut semua nilai tolerance diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah atau kurang dari 10 jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolineritas.

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* yang diperoleh dengan software SPSS versi 25, dimana heteroskedastisitas terjadi

apabila titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang melebar kemudian menyempit, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, *scatter plot*. (Ghozali, 2016). Hal ini dapat dilihat pada gambar V.3 berikut :



Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan gambar V.3 dapat dilihat bahwa, titik-titik penyebaran tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

K. Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota

tembilahan. Hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 25.0 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,388	1,856		3,982	,001
	Pendidikan Pemilik	1,368	,493	,318	2,774	,010
	Skala Usaha	1,291	,415	,447	3,111	,005
	Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti	1,455	1,503	,129	,968	,343
	Umur Usaha	1,947	,654	,390	2,977	,006

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 7,388 + 0,1,368X_1 + 1,291X_2 + 1,455X_3 + 1,947X_4 + e$$

Hasil dan pembahasan regresi di atas adalah :

- f. Nilai konstanta (*a*) sebesar 7,388 artinya jika variabel-variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha bernilai 0 (nol) maka penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 7,388

- g. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan pemilik (X_1) bernilai 1,368 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendidikan pemilik sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,368 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- h. Nilai koefisien regresi variabel skala usaha (X_2) bernilai 1,291 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan skala usaha sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,291 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- i. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan akuntansi yang diikuti (X_3) bernilai 1,455 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pelatihan akuntansi yang diikuti sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,455 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- j. Nilai koefisien regresi variabel umur usaha (X_4) bernilai 1,947 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan umur usaha sebesar 1 maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi naik sebesar 1,947 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

L. Pengujian Hipotesis

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Apabila signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel V.8 dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut :

e. Uji Variabel Pendidikan Pemilik (X_1)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel pendidikan pemilik (X_1) nilai signifikansi adalah $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 1 (H_1) dari penelitian ini diterima.

f. Uji Variabel Skala Usaha (X_2)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel skala usaha (X_2) nilai signifikansi adalah $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 2 (H_2) dari penelitian ini diterima.

g. Uji Variabel Pelatihan Akuntansi yang diikuti (X_3)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel pelatihan akuntansi yang diikuti (X_3) nilai signifikansi adalah $0,343 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 3 (H_3) dari penelitian ini ditolak.

h. Uji Umur Usaha (X₄)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7 maka diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi dan variabel independen. Untuk variabel umur usaha (X₄) nilai signifikansi adalah $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa umur usaha (X₄) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sehingga Hipotesis 4 (H₄) dari penelitian ini diterima.

4. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji simultan atau F dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dapat dilihat dari tabel V.8 berikut :

Tabel V.8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413,891	4	103,473	22,305	,000 ^b
	Residual	115,976	25	4,639		
	Total	529,867	29			

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti, Skala Usaha

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima,

artinya pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

M. Pembahasan Hasil Penelitian

5. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada penelitian ini rata-rata pendidikan terakhir pemilik yang diperoleh yaitu 20% untuk tingkat SMA/ sederajat, 3,33% untuk tingkat Diploma (DIII) dan 76,67% untuk tingkat sarjana. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran di kota tembilahan. Pendidikan formal yang ditempuh pemilik usaha sangat berpengaruh terhadap keahlian dan kemampuan yang dimiliki pemilik dalam mengelola usahanya. Tingka pendidikan formal yang rendah maka akan rendah pula tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya di bandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi.

Hasil uji penelitian ini konsisten dengan penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016), Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015), Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013), dan Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa saat tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi maka pemanfaatan informasi keuangan juga semakin meningkat.

6. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan. Skala usaha dapat diukur dengan jumlah karyawan dan pendapatan pertahun usaha, dimana pendapatan pertahun rata-rata yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari >Rp.50 juta diperoleh presentase sebesar 50%, Rp.50 juta-Rp. 500 juta diperoleh sebesar 46,67%, dan Rp. 500 juta-Rp. 5 Milyar diperoleh angka presentase sebesar 3,33%. Maka semakin banyak dan semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh suatu usaha maka semakin besar tingkat keinginan usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015), Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016), Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan Skala Usaha tidak bisa hanya di ukur dengan perputaran jumlah karyawan saja, tetapi juga bisa dinilai dari perputaran aset dan modal yang dimiliki usahanya, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh usahanya semakin besar pula tingkat kompleksitas usahanya dalam menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi.

7. Pengaruh Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pemilik tidak mengikuti pelatihan akuntansi secara baik atau sulit untuk memahami dasar dari pelatihan tersebut, sehingga tidak adanya pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian angela Renny Ratnasari (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik UMKM mayoritas adalah akuntansi terkomputerisasi, sehingga usaha mikro dan kecil sulit untuk menerapkannya ke dalam usahanya. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak dan seringnya pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

8. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil uji Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi diperoleh hasil presentase 66,67% untuk kategori 1-5 tahun lamanya usaha, 26,67% untuk 5-10 tahun berdirinya usaha dan 6,66% untuk 10-15 tahun lamanya usaha tersebut berdiri. Dari hasil tersebut maka umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada cafe dan restoran di kota tembilahan. konsisten dengan penelitian Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013) dan Chelsy Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur usaha. Suatu usaha yang usianya lebih muda akan memiliki kecenderungan untuk menyediakan dan menggunakan *statutory*, Informasi anggaran dan informasi tambahan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam operasional usaha guna mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016) dan Yuli Dwi

Yusrani Anugrah (2015) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha tersebut.

N. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,781 artinya bahwa 78,1% penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dijelaskan oleh variabel pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha sedangkan sisanya sebesar 21,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini. Jadi, variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di tembilahan, sedangkan pelatihan akuntansi yang diikuti tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di tembilahan. Hasil ini dapat dilihat pada table V.9 dibawah ini.

Tabel V.9

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 ^a	,781	,746	2,154	1,829

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti, Skala Usaha

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2019

BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Tembilahan.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab 5 (Lima), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

3. Berdasarkan Uji Signifikan Simultan (Uji F) menyatakan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Berdasarkan Uji Signifikan Parsial (Uji t) menyatakan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pelatihan akuntansi yang diikuti tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

D. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah :

4. Implikasi dari penelitian ini bahwa penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah khususnya cafe dan restoran yang berada di Kota Tembilahan dapat ditingkatkan dengan cara lebih

memperhatikan faktor-faktor yang disebutkan diatas. Salah satu faktor yang paling mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya partisipasi atau keinginan pemilik usaha untuk mengikuti pelatihan akuntansi tersebut, hal ini juga merupakan sesuatu yang penting dan harus diperhatikan agar tujuan pelatihan akuntansi tersebut dapat dicapai.

5. Pemilik UKM (Cafe dan Restoran) diharapkan dapat mengevaluasi dan lebih meningkatkan pemanfaatan informasi keuangan dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar pengambilan keputusan yang diambil lebih tepat dan akurat.
6. Pada penelitian selanjutnya perlu di adakan sampel yang lebih besar dan mengambil lokasi yang lebih luas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Yuli Dwi Yusrani, 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember. Artikel Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Aufar, Arizali. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung. Skripsi. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Febriyanti, Ariska Tri. 2016. Pengaruh Tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan). Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Bestari Dwi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hikmawati, Fenti. 2018. Metodologi Penelitian. (Edisi 1). Cetakan ke 2. Penerbit : Rajawali Pers. Bogor
- Mahyuli, Syahrial. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Menengah di Pekanbaru. Skripsi Akuntansi :Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi (Edisi 4). Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyani, Sri. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Kabupaten Kudus : Universitas Muria Kudus.
- Ratnasari, S.L. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Departemen Produksi PT. X Batam. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 18. No. 1:43-50.

- Romyney dan Steinbart, Mashall B dan Paul John, 2015. Sistem Informasi Akuntansi, edisi 13, Jakarta: Salemba empat.
- Sitoresmi, Linear Diah & Fuadl. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah(Studi pada kub Sido Rukun Semarang). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. Statistika Terapan; Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wulandari, Chelsy. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru. Skripsi, Jurnal. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi UIR.
- Yamane, 1967. Statistics, An Introductory Analysis, 2nd Ed. New York: Harper and Row.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta .
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2016. Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.13/Per/M.KUKM/X/2016. Badan Penerbit Permata Press